

BAB V

PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN KURIOSITAS BERBASIS KECERDASAN LINGUISTIK PADA SISWA KELAS XI DI SMP NEGERI 26 BANDUNG

A. Rancangan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Strategi Pembelajaran Kurirositas Berbasis Kecerdasan Linguistik

Pada bagian ini akan ditampilkan langkah-langkah pembelajaran dari rancangan model yang sudah dijelaskan sebelumnya pada Bab III halaman 59, skenario pembelajaran akan diuraikan menjadi langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

5.1 Tabel

Langkah Kerja Pembelajaran dengan Penggunaan Strategi Kurirositas Berbasis
Kecerdasan Linguistik

Pertemuan Pertama

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode
1	Pendahuluan a. Guru menyapa dan menanyakan kabar siswa. b. Guru mendata kehadiran siswa. c. untuk mengarahkan siswa pada materi pembelajaran, guru memotivasi siswa dengan cara bertanya seputar pengalaman pribadi. d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	10 menit	Tanya jawab Menyimak
2	Kegiatan Inti Eksplorasi a. Siswa mengobservasi dengan membaca contoh cerpen yang telah disiapkan oleh guru. b. Siswa diminta untuk menemukan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen dengan bimbingan guru. c. Siswa mengemukakan penilaian terhadap contoh cerpen yang baru dibacanya. d. Siswa diarahkan dan diberi pemahaman oleh guru mengenai cerpen. e. Siswa menyusun rancangan cerpen yang akan dibuatnya. dengan menentukan tema, tokoh,	60 menit	Strategi Kurirositas Berbasis Kecerdasan Linguistik Penugasan

	<p>konflik, dan alur.</p> <p>Elaborasi</p> <p>a. Siswa melakukan investigasi, berdiskusi bersama teman tentang hasil kerja yang sudah dilakukan.</p> <p>b. Siswa memperoleh pengetahuan dari hasil berdiskusi.</p> <p>c. Siswa membuat kategori dan visualisasi berupa catatan mengenai hal berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mendata peristiwa menarik yang pernah dialaminya untuk dijadikan topik atau tema cerita. 2) Siswa menentukan tokoh-tokoh yang terlibat dalam cerpen yang akan disusun. 3) Siswa menentukan konflik yang terjadi pada tokoh. 4) Siswa menentukan alur cerita dimulai dari perkenalan, permasalahan, dan penyelesaian. 5) Siswa menentukan sudut pandang dan amanat dari cerpen tersebut. <p>Konfirmasi</p> <p>Siswa memperlihatkan atau mempresentasikan kerangka cerpen pada guru, dan mempresentasikannya di depan kelas.</p>		
3	<p>Penutup</p> <p>a. Refleksi</p> <p>Siswa menjelaskan mengenai persoalan yang ditemukan dan dipikirkan oleh siswa saat menulis cerpen yang dibuat mengenai pengalaman pribadi yang paling menarik. Kesulitan apa yang mereka alami saat menulis cerpen.</p> <p>b. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran pada hari ini (yang berkaitan dengan hal yang didapatkan siswa mengenai cerpen)</p> <p>c. Tugas : siswa diminta untuk membaca mengenai cerpen dan unsur-unsur yang terdapat didalamnya.</p>	10 menit	-

Pertemuan kedua dan Ketiga

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menyapa dan menanyakan kabar siswa. Guru mendata kehadiran siswa. untuk mengarahkan siswa pada materi pembelajaran, guru memotivasi siswa dengan cara bertanya seputar pengalaman pribadi. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	10 menit	Tanya jawab
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa mengobservasi materi dengan cara membaca cerpen yang disiapkan oleh guru. Siswa mencatat hal-hal penting mengenai cikhas bahasa cerpen. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa melakukan investigasi , berdiskusi dengan teman dari hasil yang ditemukan. Siswa memperoleh gambaran mengenai keunikan bahasa yang terdapat di dalam cerpen seperti gaya bahasa, pemilihan diksi, dan deskripsi suatu objek yang bersifat fungsional dan artistik. Siswa diajak untuk mengatagorikan pengetahuan mereka mengenai bahasa cerpen dengan cara berikut. <ol style="list-style-type: none"> Siswa terbagi menjadi beberapa kelompok, siswa diminta untuk mengeluarkan pemikiran dan perasaannya mengenai suatu tema yang dikemukakan oleh guru. Setiap siswa akan di tunjuk untuk membuat kalimat yang sesuai dengan tema yang di tentukan oleh guru secara bergiliran sehingga membentuk suatu cerita yang padu dan tersusun secara lisan. Setiap siswa diminta untuk menyusun kalimat dengan menggunakan diksi yang tepat, gaya bahasa, dan deskripsi dari objek yang terdapat di dalam gambar yang ditunjukkan oleh guru. Kegiatan ini dilakukan agar siswa terbiasa membuat kalimat yang baik, dan mengurangi kesulitan siswa saat menulis cerpen. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Setelah memiliki pengalaman menyusun kalimat dengan menggunakan gaya bahasa, pemilihan diksi yang tepat, dan mendeskripsikan objek yang terdapat dalam cerita dengan fungsional dan artistik, siswa memrepresentasikan dengan cara memberikan komentar mengenai hal yang baru saja di lakukannya. 	60 menit	<p>Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik</p> <p>Penugasan</p>
3	Penutup	10 menit	

	<p>a. Refleksi Siswa mengemukakan apa yang mereka rasakan dan pikirkan setelah melakukan pembelajaran pada hari ini. Siswa mengemukakan kembali hal apa saja yang perlu diperhatikan saat menggunakan bahasa untuk menyusun sebuah cerpen. Siswa mengemukakan perasaannya mengenai pembelajaran yang dilakukan bersama teman dan bimbingan guru pada hari ini</p> <p>b. Siswa bersama-sama guru menyimpulkan pembelajaran pada hari ini.</p> <p>c. Tugas: siswa diminta untuk memilih satu topik berupa pengalaman yang paling menarik yang pernah dialami untuk dikembangkan menjadi sebuah cerpen.</p>		Tanya jawab
--	--	--	-------------

Pertemuan Empat

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode
1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Guru menyapa dan menanyakan kabar siswa. b. Guru mendata kehadiran siswa. c. untuk mengarahkan siswa pada materi pembelajaran, guru memotivasi siswa dengan cara bertanya seputar pengalaman pribadi. d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	5 menit	Tanya jawab
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi Pada pertemuan ini guru memberikan stimulus berupa pertanyaan mengenai unsur-unsur apa saja yang harus ada dalam sebuah cerpen?, bagaimana penggunaan bahasa pada cerpen.</p> <p>Elaborasi Siswa menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi yang paling menarik. Dengan memerhatikan unsur-unsur yang terdapat didalam cerpen. Dan memerhatikan penggunaan bahasa.</p> <p>Konfirmasi Membacakan salah satu cerpen hasil ciptaan siswa, dan siswa yang lain mengomentari.</p>	70 menit	Strategi Kuriositas Berkas Kecerdasan Linguistik Penugasan
3	<p>Penutup</p> <p>a. Refleksi Guru bertanya kepada siswa apa yang mereka rasakan setelah melakukan pembelajaran pada hari ini. Guru bertanya apakah siswa lebih merasa mudah ketika menulis cerpen setelah diberi penjelasan dengan menggunakan strategi curiositas berbasis kecerdasan Linguistik pada pertemuan sebelumnya</p> <p>b. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari ini.</p>	5 menit	Tanya jawab

B. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Analisis Bahan Ajar

Sebelum penelitian diselenggarakan, maka peneliti melakukan proses analisis terhadap bahan ajar berbentuk cerpen yang digunakan pada saat penyelenggaraan pembelajaran menulis cerpen menggunakan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik. Analisis cerpen yang berjudul “Mangga Arumanis” disajikan sebagai berikut.

MANGGA ARUMANIS

Muh. Rustandi Kartakusumah

Mangga itu sedap benar baunya. Arumanis sih! Kata Hendra dalam hati. Enak benar dipakai cuci mulut sesudah buka nanti. Tapi harganya jangan tanya!

Dari tempat ia berdiri Hendra memandang kepada orang yang sedang membeli mangga arumanis itu; seorang nyonya pakai oto. Ah, baginya membeli mangga arumanis barang dua puluh buah tidak merupakan persoalan yang sulit. Sedangkan bagi dia, Hendra, membeli dua buah saja ...!

Padahal paling sedikit ia bisa setaraf dengan nyonya itu dalam hal kekayaan, asal saja ... ya asal saja ia mau menerima ajakan majikannya di kantor. Soalnya sederhana saja: membubuhkan tanda tangan pada kertas yang disodorkan Pak Zulkifli itu. Sekali setahun. Maka setiap bulan ia akan menerima uang, yang akan memungkinkan ia tanpa pikir panjang, tanpa rebut tawar dulu membeli mangga arumanis barang dua-tiga puluh buah pada saat ini.

Hendra melihat nyonya itu sudah selesai membeli. Ia naikkan barangnya ke oto. Hendra pun, kata Pak Zulkifli, bisa membeli oto, lama-lama. Dalam jangka waktu setahun-dua tahun.

“Pokonya beres deh!” kata Pak Zulkifli. Nasibmu tidak akan semelarat ini. Apa kelebihan si Anu, si Anu (Pak Zulkifli menyebut serentetan nama) daripada kau? Tapi mereka semuanya hidup senang. Punya rumah, punya oto. Malah kalau mau, bisa juga ambil istri muda, seperti si Anu.

Apa kelebihan mereka dari aku? Hanya keberanian, kata Pak Zulkifli. Tapi Hendra tidak mau memiliki keberanian semacam itu. Mereka yang disebut-sebut Pak Zulkifli itu, yang hidupnya senang, malah mewah, bukannya punya kelebihan dari dia. Sebaliknya malah punya kekurangan. Yaitu kekurangan moral. Kyai akan bilang: kekurangan iman.

“Alaaa, Bung!” kata Pak Zulkifli, pastinya, jika sekiranya Hendra tadi mengemukakannya. Apa manusia bisa makan hanya dengan iman dan moral?

Ya, apa dengan moral atau iman aku bisa membeli mangga arumanis itu? pikir Hendra sambil berulang-ulang meraba dompetnya dalam kantong. Ia ada uang untuk membeli mangga arumanis itu, hanya sebanyak ... dua buah. Tidak lebih! Tapi itu pun jika ia mau hidup sehari tanpa rokok. Ia belum bisa sama sekali menghilangkan rokok. Yang ia bisa hanyalah mengganti merek yang murah.

Hendra melangkah, hendak pergi. Tapi ia berpaling dulu ke arah pedagang mangga. Tiba-tiba ia berbalik, kemudian melangkah ke arahnya. Aku akan membeli mangga arumanis itu! katanya dalam hati dengan ketetapan yang timbul begitu saja, tanpa pertimbangan terlebih dahulu.

Ia sudah tahu harga mangga itu. Harga matinya. Tapi ia masih menawar juga. Barangkali saja bisa di bawah harga mati itu, pikirnya. Tapi sayang, ternyata tidak.

Dipilihnya mangga yang paling harum, paling sedap baunya. Biar agak kecil sedikit asal betul-betul matang, betul-betul harum.

“Dua saja, Pak?”

“Ya, dua saja. Buat satu orang kan cukup!”

Hendra berdusta. Tidak apa, untuk menutup malu. Nyonya tadi membeli dua puluh buah, dia hanya dua buah.

Hendra tidak seorang diri. Mangga arumanis itu bukan untuk dia seorang saja. Ada Yanti, istrinya. Ada keempat orang anak-anaknya; Jaja, Umay, Tati, dan Ella. Dua buah mangga ini untuk enam orang; dua dewasa, empat orang anak-anak. Masing-masing akan mendapat sekerat-dua kerat. Lebih baik keratannya yang kecil-kecil tapi banyak daripada keratan yang besar tapi sedikit. Memakannya juga mesti sedikit-sedikit, supaya lebih lama rasa sedapnya melekat dalam mulut.

Hendra mempercepat jalannya. Ingin lekas-lekas sampai di rumah. Mangga ini akan disembunyikannya kepada Jaja dan adik-adiknya. Supaya merupakan surprise nanti, sesudah buka. Yanti juga akan heran, dan girang tentunya.

Tiba-tiba Hendra menunduk. Ah, Yanti! Katanya dalam hati. Aku hanya bisa memberi surprise kepadamu dalam bentuk dua biji mangga, kamu yang dahulu hidup serba cukup.

Rumah kelihatannya kosong saja dari muka. Anak-anak tentunya sedang bermain-main di halaman tetangga dan Yanti di dapur. Mudah saja Hendra masuk tanpa dilihat mereka. Juga Yanti tidak tahu ia membawa mangga. Biar bagi dia pun merupakan surprise, kata Hendra dalam hati. Mangga ditrauhnya di tempat yang tersembunyi, di balik kas kamar sepen, ditimbuni serbet supaya baunya pun tidak tembus.

“Lembur, Kang?” tanya Yanti, ketika Hendra masuk ke dapur.

“Hh-hh!” jawab Hendra. “Anak-anak di mana?”

“Di sebelah.”

Meskipun hanya sup tulang yang sedang dimasak Yanti, air liur Hendra terbit juga mencium baunya. Ah, kalau sedang berpuasa mudah sekali ngiler, pikir Hendra. Tadi ngiler juga, membaui mangga arumanis.

“Besok lembur juga?” tanya Yanti.

“Ya, dong! Buat tambah-tambah nafkah.”

“Kan Hari Pahlawan.”

“Ah, betul juga. Besok Hari Pahlawan 10 November.”

“Soalnya,” kata Yanti menyambung, “kita besok ... ngabuburit, yuk!”

Tiap hari ia mengurus rumah tangga, mengurus anak-anak. Padahal ia berasal dari keluarga lebih dari kecukupan, keluarga yang tidak jauh berbeda dengan keluarga wanita yang membeli mangga arumanis dua puluh biji tadi, keluarga yang punya pelayan barang tiga orang.

“Iya, Kang, ya?” Yanti mendesak. Tapi Hendra merasa tidak perlu didesak.

“Iya,” katanya. Hendra mengulurkan tangan dan dengan punggung telunjuk dibelai-belainya pangkal lengan Yanti. Hendra berpikir, jika adegan ini adegan dalam film, ia akan mendekap istrinya itu lalu berkata, “Aku cinta padamu, Sayang!” Tapi ini bukan film. Hendra hanya membelai lengan Yanti dengan punggung telunjuk. Yanti menyambutnya dengan sesaat meletakkan pipinya pada jari Hendra itu.

Kemudian Yanti seperti biasa memberi laporan tentang anak-anak. Tati berbuka jam 12 sekarang. Jaja dan Umay bertengkar memperebutkan potlot berwarna. Ella terjatuh tapi tidak apa-apa. Cuma tangisnya ... astaga, setinggi langit. Karena terkejut benar, barangkali.

“Lalu kau sendiri bagaimana?” tanya Hendra.

“Aku?”

“Ya, kau. Apaan saja sehari ini kerjamu?”

“Kerjaku sehari ini? Biasa, bergumul dengan harga.” Yanti menunjuk dengan cutik ke arah sup. Katanya, “Hasilnya itu, sup tulang-belulang. Sup daging tidak terbeli.”

Tapi Yanti cepat mengalihkan pembicaraan, "Mau air panas buat mandi?"

Hendra tidak mau air panas. Memang, jika ia capek sekali bekerja seharian mandi dengan air hangat-hangat kuku, enak sekali. Tapi kali ini ia tidak mau mandi dengan air hangat.

Sambil memandang Yanti yang sedang mengacau sup, Hendra berpikir: bulan ini bulan puasa dan besok Hari Pahlawan.

Makan buka puasa sudah selesai. Kalau Yanti tidak mengambil kebijaksanaan menyisahkan sup di dapur, niscaya makan sahur nanti tanpa apa-apa; niscaya sup habis.

"Cuci mulutnya dengan teh manis saja, ya?" kata Yanti sambil berdiri, hendak mengambil wadah gula.

Sekarang! Kata Hendra dalam hati. Sekarang saat untuk muncul dengan *surprise*: mangga arumanis.

"Bagaimana kalau cuci mulut dengan mangga?" katanya. Yanti tertegun. Mulutnya membuka, "Dengan mangga?" tanyanya.

"Dengan mangga?" tanya Jaja dan Umay. "Dengan mangga, Pa?"

"Di mana ada mangga?" tanya Yanti menyambung. Di mana kita ada uang untuk membeli mangga?"

"Di sebelah mereka membeli mangga, tadi," kata Jaja. "Mangga arumanis. Memang harus-harum baunya, sedaaap!"

"Jaja mau mangga arumanis?" tanya Hendra.

"Itu kan mahal, Pa? Cengkir saja, kalau ada."

"Ya, cengkir juga enak," kata Umay nimbrung.

"Jangan menimbulkan angan-angan atau keinginan mereka makan mangga segala macam," kata Yanti, sambil duduk kembali. "Siapa yang mau gula?"

Ternyata tidak ada yang menggubris dia. Hendra terus berbicara:

"Cengkir enak. Apalagi arumanis!" katanya.

"Mangga gedong juga enak, Pa. Cuma kecil-kecil," kata Jaja.

"Buat Umay, amangga apa saja enak. Kuweni juga."

"Kuweni gatal!" kata Hendra.

"Mangga golek enak juga, ya Pa, ya?"

"Kapan kamu makan semua itu: golek kuweni, dan seterusnya?" tanya Yanti.

"Pernah, dulu. Di rumah Aki dan Nini," jawab Jaja. "masih ingat kamu, May?"

Ya, di rumah mertua Hendra, makanan macam mangga golek dan arumanis bukan makanan yang mewah, hanyalah makanan sehari-hari.

Hendra berdiri.

"Mau ke mana, Pa?" tanya Yanti dan anak-anak serempak.

"Ke kamar mandi ... sebentar."

Hendra tidak ke kamar mandi. Ia pergi ke sepen. Diambilnya bungkusan mangga. Dicuminya. Harum. Benar, harum. Dan pasti manis pula!

"Sekarang semua pejamkan mata!" kata Hendra, ketika masuk kembali ke ruang makan dengan menyembunyikan bungkusan di belakang punggungnya. "Pejamkan!"

"Pejamkan semua! Kalau tidak, bapak pergi ke luar. Ayo pejamkan! Emak juga!"

Yanti dan anak-anaknya mula-mula agak ragu-ragu. Tapi akhirnya pejam juga mata masing-masing.

"Eh, jangan ngintip di balik bulu mata. Pejam, ya! Awas! Jangan nyalangkan kembali, sebelum ada perintah dari Bapak."

Hendra mendekat, duduk. Dibukanya bungkusan. Ditaruhnya di atas meja, di tengah-tengah.

"Sekarang, buka semua! Nyalang semua!"

Yanti dan anak-anak nyalang kembali mata masing-masing. Mereka sekilas memandang kepada Hendra. Kemudian mengikuti pandangan Hendra kepada mangga. Mereka menampak mangga. Hening sesaat.

"Mangga," bisik Jaja.

"Mangga!" teriak Umay. Lalu semua bersorak: "Mangga. Mangga! Mangga arumanis!"

"Dari mana dapat, Pa?"

"Beli, Pa? Di mana belinya, Pa?"

"Buat kita ya Pa, ya?"

"Habis, buat siapa lagi?" jawab Hendra. "Minta Emak mengupasnya. Ma, kupas dong, Ma!"

Hendra menoleh kepada Yanti. Yanti tetap hening. Tidak pula dibalasnya pandangan Hendra. Hendra tahu, apa sebabnya. Yanti tidak mau memperlihatkan matanya, yang pasti basah itu. Tetapi tanpa memandang kepada Hendra, Yanti berdiri, mengambil pisau dari lemari, kemudian mengupas mangga. Sementara itu anak-anak *beleter*, memberi komentar masing-masing mengenai mangga.

"Kecil-kecil saja, Mak!" kata Hendra. Kemudian ia bertanya kepada anak-anak, "Jaja mau mangga?"

"Mau, Pa."

"Umay?"

"Mau, Pa!"

"Tati?"

"Mau, Pa!"

"Ella?"

"Mau, Pa!"

"Tati dan Ella, kalau mau mangga, sun Baba dulu. Tati pada pipi kiri, Ella pada pipi kanan."

Tati dan Ella naik ke pangkuan Hendra. Tati ke sebelah kiri, Ella sebelah kanan, kemudian menciumi pipi Hendra.

"Lagi, Pa? Lagi, yah?"

"Hh-hh."

Sementara dicium kedua anaknya, Hendra melihat kepada Yanti. Kini Yanti membalas pandangannya. Ia mau sekarang, karena matanya sudah tidak basah lagi. Tapi Hendra tahu pasti, tadi mata Yanti basah. Di antaranya kelihatan dari warna merahnya.

Keratan mangga dibagi-bagi. Jaja dan Umay, karena sudah besar, lebih sekerat dari Tati dan Ella. Tati turun dari pangkuan Hendra, Ella tetap. Selama makan mangga tidak ada yang berbicara. Seakan-akan mereka takut, jangan-jangan anaknya mangga akan berkurang, jika dimakan sambil berbicara. Masing-masing merasakan benar rasa mangga, dengan perhatian.

Hendra dan Yanti membagi porsi masing-masing dengan Jaja dan Umay. Jaja dan Umay jelas masih kekurangan.

Setelah mangga habis, anak-anak mencari kesibukan sendiri-sendiri. Hendra dan Yanti tetap duduk-duduk.

"Dari mana dapat uang?"

Dengan keterusterangan yang sudah terbiasa, Hendra menjawab: Uang rokok.

Orang mengetuk pintu. Biasanya Jaja yang membukakan pintu. Tapi ia dan adik-adiknya sudah tidur dengan nyenyaknya. Hendra tadinya hendak mencegah Yanti menjalankan tugas Jaja itu. Menurut firasatnya, tamu itu bukan orang yang ia senangi benar.

Firasatnya tidak seberapa jauh meleset: Pak Zulkifli yang datang. Bersama Pak Bakhrum dari Bagian Personalia di kantornya. Mereka dipersilakan Yanti masuk. Terpaksa Hendra menerima mereka juga.

"Ini dari ibu anak-anak untuk anak-anak di sini!" kata Pak Zulkifli, sambil memberikan keranjang kepada Yanti. Keranjang itu berisi ... mangga arumanis. Hendra mengira-ira mangga itu jumlahnya ada sepuluh.

Sesaat Hendra dan Yanti berpandangan. Kok kebetulan benar! Dijawabnya pertanyaan itu dengan bahasa mata pula. Yanti tahu siapa Pak Zulkifli dan apayang dimintanya dari dia: Hendra membubuhkan tanda tangan pada secarik surat. Hendra pernah menceritakan semua itu kepadanya.

Beberapa lamanya Pak Zulkifli dan Pak Bakhrum mengobrol *ngalor-ngidul* dengan Hendra. Tapi akhirnya ia muncul kembali dengan permintaannya itu, yang sudah diduga Hendra sebelumnya. Tetapi Hendra tetap menolak, meskipun Pak Zulkifli bercerita bahwa si Anu sedang membangun bungalow di Lembang, hasil perbuatan serupa. Si Anu membeli oto, oto kedua. Yang pertama buat istrinya.

Dengan muka kecewa Pak Zulkifli berpamit. Katanya, sudah malam. Ia dan Pak Bakhrum berpamit juga kepada Yanti. Sekali lagi Yanti menyatakan terima kasihnya atas pemberian mangga arumanis itu. Hendra mengantarnya sampai pintu pagar halaman.

Ketika ia masuk kembali, ia diikuti oleh Bi Emeh dari rumah sebelah.

"Bi Emeh, akan menjaga anak-anak dan rumah, sebentar," kata Hendra kepada Yanti. "Kita jalan-jalan sebentar, yuk, cari hawa."

Yanti tidak bertanya apa-apa. Juga tidak, ketika dilihatnya Hendra membawa keranjang mangga, setelah diambilnya sebuah dan diberikannya kepada Bi Emeh.

Dengan berbicara hanya seperlunya saja, Hendra menggandeng tangan Yanti dan Yanti pun tidak pula bertanya ke mana hendak pergi.

Setelah hujan rintik-rintik tadi siang, langit malam ini cerah. Bintang berkedip-kedip. Sampai di jembatan Kali Cikakak, Hendra berhenti sebentar. Dilepasnya tangannya dari menggandeng Yanti, kemudian pergi ke tepi kali. Air yang biru hitam ditatapnya beberapa saat. Kemudian ia kembali kepada Yanti, menggandengnya lagi lalu terus berjalan.

Di muka sebuah toko ada beberapa orang sedang berbenah-benah hendak tidur. Gelandangan atau hanya orang yang tidak punya rumah saja? Yanti tidak tahu. Hendra menuju mereka, setelah kembali tangan Yanti dilepasnya. Kemudian keranjang berisi mangga pemberian Pak Zulkifli itu diberikan Hendra kepada orang-orang yang tunawisma atau gelandangan itu.

"Terima kasih, Gaaan, terima kasih." Orang-orang itu tampak setengah percaya setengah tidak, kepada siapa dan apa yang mereka terima.

Yanti Pak Zulkifli itu diberikan Hendra kepada orang-orang yang tunawisma atau gelandangan itu.

"Terima kasih, Gaaan, terima kasih." Orang-orang itu tampak setengah percaya setengah tidak, kepada siapa dan apa yang mereka terima.

Yanti tetap tidak bertanya apa-apa kepada Hendra, yang kembali kepadanya dan menggandengnya lagi. Mereka pulang. Setiba di rumah, Bi Emeh disuruhnya pulang.

Antara Hendra dan Yanti telah berkuasa keheningan. Hanya di atas ranjang Yanti merasa kemesraan yang hangat, lebih daripada biasa, dalam pelukan Hendra.

Berdasarkan cerpen tersebut maka peneliti berusaha untuk menganalisis cerpen tersebut.

Judul : Mangga Arumanis

Penulis : Muh. Rustandi Kartakusumah

Tokoh :

- a. Hendra;
- b. Yanti;
- c. Jaja, Umay, Ella, Tati.

Penokohan : pada dasarnya terdapat beberapa tokoh yang disebutkan dalam cerpen ini namun tokoh utama yang terdapat di dalam cerpen adalah Hendra, dan keluarganya. Dikarenakan perhatian pengarang hanya terpusat pada Hendra dan keluarganya maka diuraikan penokohan tokoh-tokoh tersebut sebagai berikut.

a. Hendra

Seorang pria yang sudah berkeluarga, memiliki satu orang istri dan empat orang anak. Hidup serba pas-pasan dengan penghasilan alakadarnya yang ia peroleh dari bekerja memeras keringat setiap harinya. Namun, kehidupan yang serba pas-pasan tidak membuat hendra putus asa ia berusaha untuk membahagiakan keluarganya hendra berusaha untuk membelikan buah mangga arumanis yang hanya ia beli dua buah untuk berbuka puasa. Hendra memiliki rasa malu yang luar biasa terhadap istrinya yang masih setia dan menerima segala kekeurangan Hendra walaupun istrinya berasal dari keluarga terpandang dan kaya raya. Selain itu, walau Hendra memiliki kehidupan perekonomian yang serba pas-pasan tidak menjadikan Hendra tamak, ia berusaha untuk selalu berbagi pada orang yang mengalami kesulitan, dan mengajarkan kebaikan pada istrinya.

b. Yanti

Seorang istri yang sabar, bahkan kesabarannya diuji dengan kehidupan yang serba pas-pasan, Yanti rela meninggalkan kehidupan mewah bergelimangan harta yang diberikan keluarganya demi mendampingi Hendra, dan mengurus empat orang anaknya dari pernikahannya dengan Hendra.

c. Jaja, Umay, Ella, dan Tati

Seperti halnya anak-anak pada umumnya mereka menghabiskan waktunya dengan bermain, mereka belum memahami keadaan finansial dari kedua orang tuanya selalu menerima apa yang diberikan oleh kedua orang tuanya.

Alur : alur yang terdapat pada cerpen ini adalah alur maju, karena pada cerita ini dikisahkan peristiwa yang selalu menceritakan kronologi waktu yang maju kedepan tanpa membahas masa lalu.

Latar :

a. Latar waktu

Latar waktu yang dilukiskan pada cerita ini adalah saat sore hari waktu menjelang berbuka puasa dan saat malam hari setelah saat waktu isya.

b. Latar tempat

Latar tempat yang dideskripsikan pada tempat ini diantaranya adalah tempat penjualan mangga, rumah Hendra, dan trotoar jalan, dan trotoar pertokoan tempat para pengemis tidur dan berteduh

c. Latar suasana

Suasana yang dilukiskan dalam cerpen ini adalah keharuan seorang suami yang merasa belum bisa membahagiakan istrinya dan anak-anaknya selama pernikahannya dengan Yanti. Selain itu, dilukiskan pula kelapangan hati seorang istri yang menerima segala kekuarangan suaminya.

Sudut pandang: pada cerpen ini pengarang menempatkan dirinya sebagai orang ketiga serba tahu. Pengarang berusaha untuk memainkan semua tokoh yang terdapat pada cerita dengan tujuan karakter tokoh utama akan terbentuk dari dialog atau monolog antar tokoh.

Amanat :amanat yang disampaikan penulis pada pembaca adalah cerpen ini memberikan pelajaran berharga bahwa kekurangan dalam hidup seperti perekonomian bukan alasan kita menjadi pribadi yang kikir melainkan kita harus berusaha berbagi dengann orang yang merasa kesulitan, selain itu cerpen ini memberikan pandangan bahwa seorang istri yang baik adalah istri yang mampu menerima segala kekurangan dari suaminya, harta bukan segala-galanya untuk mencapai ketenangan dan kebahagiaan.

Pada dasarnya cerita ini layak dijadikan sebagai contoh cerpen yang baik karena cerpen ini menggunakan pengaluran yang sederhana dengan bahasa yang mudah dipahami dan kaya akan makna, siswa yang dilatih rasa penasarannya dapat menemukan nilai-nilai positif yang banyak. Jika dilihat kelengkapan cerpen dan unsur-unsur cerpencerpen yang berjudul”Mangga Arumanis” ini memiliki unsur-unsur yang lengkap dan seluruhnya tercantum dengan apik. Pada cerpen ini setiap unsur memiliki keterpaduan antar masing-masing unsur sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh, dilihat dari segi bahasa selain bahasanya mudah dipahami oleh siswa, pada cerpen ini terdapat deskripsi objek, kata kias, pemilihan diksi yang tepat, dan penggunaan gaya bahasa yang bertujuan untuk menghidupkan suasana didalam cerpen. Dilihat dari segi EyD, cerpen ini nyaris tidak terdapat kesalahan.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka sudah barang tentu cerpen ini dijadikan sebagai contoh guna merangsang rasa keingintahuan siswa terhadap cerpen itu sendiri. Pada dasarnya cerpen karya Muh. Rustandi sudah memenuhi strandar yang dikemukakan oleh Tarigan bahwa menulis menuntut untuk bisa menuangkan ide secara jelas, mengungkapkannya secara ekspresif, dan menatanya dalam bentuk yang menarik. cerpen ini sudah sangat mewakili sekali hal-hal yang dikemukakan oleh tarigan.

2. Kegiatan Pembelajaran

a. Aspek Pembelajaran

Tindakan penerapan strategi *Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik* dilakukan dalam 4 kali pertemuan. Satu pertemuan diberikan alokasi waktu 2 x 40 menit atau sekitar 1 jam 20 menit. Jadi tindakan berlangsung selama 4 x 2 x 40 menit setara dengan 320 menit atau 5 jam 20 menit. Berikut adalah hasil observasi pembelajaran yang dilakukan selama tindakan berlangsung.

a. Pertemuan 1 (Senin, 11 Mei 2015)

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya kendala yang dialami oleh sekolah adalah penyediaan sarana dan prasarana, dikarenakan tidak terdapat proyektor maka peneliti merancang kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan media elektronik.

Seperti pelaksanaan pembelajaran pada umumnya sebelum melakukan pembelajaran dimulai siswa dipimpin oleh ketua siswa untuk berdoa, lalu dilakukan presensi. Guru memulai pembelajaran dengan menulis kata cerpen dengan huruf besar, pada kegiatan ini guru meminta siswa mengungkapkan hal yang diketahuinya tentang cerpen (pada kegiatan ini rasa ingin tahu siswa yang dipengaruhi dengan kecerdasan linguistik mulai di rangsang) keadaan kelas mulai ramai setiap siswa ingin mencoba menjawab. Kegiatan ini berakhir dengan kesimpulan yang dikemukakan oleh seorang siswa dari hasil jawaban semua siswa.

Kegiatan selanjutnya, guru membagikan cerpen berjudul *Mangga Arumanis* karya Muh. Rustandi Kartakusumah kepada setiap siswa, dan meminta siswa untuk membacanya (*Observasi*). Pada kegiatan ini guru tidak mengganggu aktivitas membaca siswa. Kegiatan menulis tersebut bisa dilihat pada gambar berikut.



Santy Purni

*EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN KURIOSITAS BERBASIS KECERDASAN LINGUISTIK
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Foto 5.1
Aktivitas Siswa Membaca Cerpen

Sekitar kurang lebih 10 menit, dan siswa selesai membaca, guru meminta perhatian siswa. Guru memberikan pertanyaan stimulus yaitu, “ Anak-anak hal apa saja yang engkau temukan pada cerpen yang barusaja kau baca?”, pertanyaan ini ditujukan agar menggelitik rasa keingintahuan siswa mengenai apa yang baru saja di bacanya(investigasi). Keadaan kelas hening dan beberapa siswa mengerutkan dahi. “Coba nak, lihat cerpenmu kembali apa yag kau lihat disana?”, guru berusaha untuk membangkitkan rasa keintahuan siswa, tiba-tiba satu orang siswa *keceplosan* berbicara, “Judul, bu”, “ Ya benar, apa lagi?” keadaan kelas mulai riuh dengan jawaban siswa. Lalu, guru meminta perwakilan siswa untuk menyebutkan kembali hal-hal yang baru saja ditemukan di dalam cerpen yang baru saja dikemukakan oleh teman-temannya. Siswa bersama guru menyepakati hal-hal yang baru saja dikemukakan sebagai unsur intrinsik cerpen (memeroleh).

Setelah itu, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, siswa diminta untuk menuliskan segala kelebihan yang ditemukan pada cepen tersebut, dan kekeurangan dari cerpen tersebut. Setelah setiap siswa menuliskan kelebihan dan kekeurangan, maka yang dilakukan adalah berdiskusi dengan teman satu kelompok, lalu siswa menuliskannya dalam bentuk tulisan (mengkatagorikan). Setelah itu guru meminta kepada siswa untuk mencari jumlah gaya bahasa yang digunakan pada cerpen tersebut, dan deskripsi objek yang dilakukan pengarang pada cerpen tersebut, lalu siswa diminta untuk menuliskannya dalam bentuk laporan (investigasi dan mengkatagorisasi). Kegiatan siswa terlihat dalam gambar berikut.



Foto 5.2 Aktivitas Siswa Berdiskusi

Setelah selesai siswa diminta untuk tampil kedepan kelas untuk mempresentasikan temuan mereka (presentasi). Setelah semua tampil maka guru meminta siswa untuk mengomentari hasil temuan yang disampaikan oleh masing-masing kelompok dan memberi tanggapan, guru menyampaikan pertanyaan bahasa yang terdapat dalam cerpen tersebut, dan amanat apa yang bisa diambil dalam cerpen tersebut (*review*).

Pembelajaran berakhir guru menutup dengan hal-hal yang harus disiapkan esok hari yaitu siswa membaca kembali macam-macam gaya bahasa yang cocok untuk dirangkai menjadi sebuah kalimat yang terdapat di dalam cerpen. Dan menutup dengan berdoa dan salam.

b. Pertemuan 2 (Selasa, 12 Mei 2015)

Pada pertemuan kedua ini seperti biasa guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa, dan melakukan presensi. Selanjutnya menyebutkan satu kalimat, “Tubuhku, hatiku, seakan porak poranda, jantungku seakan berhenti berdetak, hilang pikiran dan ingin mati rasanya. Anak-anak gaya bahasa apa yang ibu ungkapkan dalam kalimat tadi?”, ada beberapa siswa yang berusaha menjawab sambil berteriak, “Hiperbola, bu?”. “Ya, betul”. Lalu, guru meminta siswa membuat gaya bahasa lain dan siswa yang lain menebaknya (Observasi). Keadaan kelas terlihat aktif dan semua siswa ikut terlibat di dalamnya. Setelah itu siswa bersama-sama dengan siswa menyimpulkan gaya bahasa yang bisa digunakan di dalam cerpen (memeroleh).

Lalu, guru memperlihatkan satu buah gambar. Guru meminta siswa untuk mendeskripsikan gambar tersebut. Setelah itu siswa bertukar pendapat dengan kawan yang lain, lalu guru meminta salah satu siswa untuk menjelaskan jawabannya (investigasi).

Setelah itu siswa diminta untuk menuliskan sebuah simpulan bahasa yang seperti apa yang harus dimuat dalam sebuah cerpen sehingga cerpen menjadi lebih menarik (mengkatagorisasi).

Lalu siswa mempresentasikan ke depan kelas, siswa memberikan komentar dan siswa bersama-sama guru menyimpulkan perolehan pembelajaran pada hari ini. Kegiatan belajar selesai dan ditutup doa serta salam.

c. Pertemuan 3 (Rabu, 13 Mei 2015)

Pada kegiatan atau pertemuan ketiga ini seperti biasa kegiatan awal yang selalu rutin dilakukan adalah berdoa, menyapa, dan melakukan persensi. Pada kegiatan ke tiga ini guru menempelkan gambar yang berukuran cukup besar pada papan tulis kemudian guru meminta siswa untuk memerhatikan gambar tersebut secara detail. (observasi). Siswa mengemukakan apa yang ditemukannya dari hasil melihat gambar.

Permainan olah kalimat dimulai dengan berbekal unsur-unsur cerpen yang sudah diketahui, dan gambaran bahasa yang harus muncul di dalam cerpen, maka dengan berbekal sebuah gambar yang dipajang di depan kelas, siswa diminta untuk membuat cerita pendek secara bergiliran secara lisan dari gambar yang dipajang oleh guru.(investigasi)

Ketika permainan dimulai terlihat siswa mulai antusias. Setelah selesai membuat kalimat siswa wajib menepuk bahu temannya sehingga temannya langsung meneruskan cerita tersebut. Ada siswa yang terlihat sangat tegang, ada siswa yang terlihat pucat, kebingungan karena tidak terbiasa, ada siswa yang terbahak-bahak menertawakan temannya yang tidak bisa meneruskan, cerita secara lisan itu terus berlanjut hingga cerita dinyatakan selesai dan tamat. Lalu guru menanyakan amanat dari cerpen tersebut. Kebetulan siswa membuat amanat secara eksplisit sehingga tidak terlalu sulit untuk menjawabnya. Setelah itu guru meminta beberapa orang untuk maju kedepan kelas, siswa yang maju kedepan kelas diminta untuk membuat cerita pendek secara lisan dari gambar baru yang diberikan guru kepada siswa, lalu mereka mulai membuat cerita tersebut. Kegiatan tersebut bisa dilihat pada gambar sebagaimana berikut.



Foto 5.3
Aktivitas Siswa Saat Bermain Merangkai Kalimat

Setelah selesai siswa yang tidak mendapat giliran kedepan kelas diminta untuk menanggapi cerita berantai yang diciptakan oleh perwakilan beberapa siswa (memeroleh, mengkategorisasi, presentasi).

Banyak dari beberapa siswa yang berkomentar bahasa yang digunakan kurang menarik, namun lebih baik dari cerita yang dibuat bersama teman-teman satu kelas. Lalu, siswa yang lainnya berkomentar mengenai unsur intrinsik dari cerpen tersebut . (review)

Dari kegiatan tersebut guru bertanya kendala dan kesulitan saat membuat cerpen, guru bertanya hal yang didapatkan siswa, dan perasaan siswa mengenai hambatan yang selama ini di rasakan.

d. Pertemuan 4 (Kamis, 14 Mei 2015)

pada kegiatan terakhir ini awal pembelajaran dilakukan dengan memberi salam, saat berlibur, pengalaman di tinggal aya, berdoa, menyapa siswa, melekukan persensi. Lalu, guru bertanya pengalaman siswa yang tidak pernah dilupakan, banyak sekali yang menyebutkan pengalaman siswa dimulai dari pengalaman yang gembira, memalukan, sedih, menakutkan dan lain-lain.(observasi).

Guru meminta siswa untuk menentukan salah satu pengalaman yang tidak pernah bisa mereka lupakan, setelah itu siswa diminta untuk mendata peristiwa menarik yang pernah dialaminya untuk dijadikan topik atau tema cerita, siswa menentukan tokoh-tokoh yang terlibat dalam cerpen yang akan disusun, siswa menentukan konflik yang terjadi pada tokoh, siswa menentukan alur cerita dimulai dari pengenalan, permasalahan, dan penyelesaian, siswa menentukan sudut pandang dan amanat dari cerpen tersebut.(investigasi dan memperoleh)

Lalu, siswa menuangkannya dalam bentuk kerangka yang akan dikembangkan menjadi sebuah cerpen.(Kategorisasi)

Kemudian siswa diminta untuk mempresentasikan ke depan kelas (presentasi) dan siswa mengomentari memberi masukan pada setiap teman yang maju ke depan kelas (review).

Setelah siswa membuat kerangka tersebut diharapkan akan mempermudah siswa untuk bisa mengembangkan cerpen tersebut menjadi sebuah cerpen yang lebih baik.

Pada langkah-langkah yang dilakukan pada Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik memperkuat teori yang kemukakan oleh Tarigan pada penjelasan terdahulu, bahwa pada dasarnya menulis memerlukan tahapan-tahapan pengalaman yang harus dilalui siswa, sehingga dengan pengalaman tersebut siswa memiliki gambaran yang cukup untuk menulis.

b. Aspek Guru

Pada bagian ini akan dipaparkan dan disajikan hasil observasi proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik pada kelas IX di SMP Negeri 26 Bandung.

Hasil observasi sudah menunjukkan bahwa guru model sudah berupaya maksimal melakukan kegiatan sesuai dengan rancangan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik. Hal ini terlihat dari intensitas dan kualitas guru saat melangsungkan kegiatan pembelajaran, yang berusaha mengarahkan peserta didik untuk mengarahkan siswa menemukan jawaban yang diinginkan. Hampir seluruh kegiatan

dilaksanakan dan tidak ada yang terlewatkan. Berdasarkan hasil pengamatan, guru berusaha untuk memunculkan langkah-langkah Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik pada setiap tahapan pembelajaran.

Dari hasil observasi guru model mengalami kenaikan persentase ke arah yang lebih baik. pada pertemuan pertama guru mendapatkan penian sebesar 76% hal ini terjadi karena ada beberapa bagian yang tidak dilaksanakan. Pada pertemuan kedua guru mendapatkan 80,76%, pada p[ertemuan ke tiga 88,5% dan pada pertemuan ke empat mendapatkan 96,15%. Hal ini membuktikan bahwa guru sudah merasa menikmati proses pembelajaran dengan menggunakan strategi yang digunakan. Selain itu interaksi siswa muncul dengan natural karena tingkat ketegangan guru sudah semakin berkurang.

Selain menggunakan cara mengobservasi untuk mengetahui respon guru terhadap strategi yang dirancang adalah guru merasa senang bisa memiliki ilmu yang baru untuk diterapkan dan diaplikasikan dalam pembelajaran menulis cerpe, pada dasarnya selama ini memang kesulitan siswa adalah merangkai kata yang tepat untuk dijadikan sebuah cerpen yang padu. Dengan adanya strategi ini siswa memiliki pengalaman bersama-sama untuk membuat suatu cerpen yang sebelumnya dilakukan dengan menggunakan banyak referensi untuk mencari data yang dikehendaki. Setidaknya dengan menggunakan strategi ini rasa keintahuan siswa menjadi muncul dan siswa ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Untuk membimbing siswa menjadi lebih aktif memang diperlukan tenaga ekstra agar siswa dapat mencapai tujuan yang kita harapkan.

Pada pembelajaran ini, karena fokus utama adalah rasa ingin tahu siswa yang dipengaruhi dengan kecerdasan linguistik tentu keduanya harus menjadi kesatuan yang utuh, penulis yang baik adalah penulis yang kaya akan ilmu baik dari yang ia baca, yang ia dengar, dan ia utarakan. Pada kegiatan pembelajaran guru selalu meminta siswa untuk mengutarakan pendapatnya agar siswa terlatih memperbanyak perbendaharaan kata yang dimilikinya.

Selain hal tersebut dengan memboyong siswa pada tema yang yang sederhana yaitu pengalaman yang tidak bisa dilupakan membuat siswa menjadi lebih senang menulis dan tidak mengalami kemandegan dengan alasan “tidak ada ide”.

Setelah melakukan wawancara dengan guru model, yang sudah menggunakan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik dalam pembelajaran menulis cerpen, maka ada beberapa hal positif yang dikemukakan oleh guru model mengenai strategi ini diantaranya adalah sebagai berikut.

- a) Peserta didik tidak merasa kesulitan untuk menentukan tema, ide, atau gagasan. Hal tersebut terjadi karena siswa memperoleh informasi yang jelas dari guru ditambah dengan pengalaman yang sudah dikemukakan oleh teman-teman di depan kelas.
- b) Budaya membaca mulai terjadi karena siswa selalu diminta untuk mencari hal-hal yang berkaitan dengan materi, guru tidak menjelaskan melainkan membimbing, mengarahkan, dan meluruskan jika terjadi kesalahan.
- c) Budaya bersosialisasi dengan baik karena siswa selalu meminta untuk berdiskusi dan bertukar pendapat dengan temannya.
- d) Peserta didik menjadi lebih jeli dalam membuat tulisan.
- e) Peserta didik termotivasi membuat tulisan yang menarik. Sehingga tidak asal ketika membuat tulisan.
- f) Siswa itu mengalami pengenalan proses penulisan, untuk menghasilkan tulisan yang baik.

Selain nilai positif, guru juga menyampaikan kekurangan dari strategi ini dilihat dari kacamata sebagai pengajar yang sudah cukup lama mengajar, pada dasarnya strategi ini sangat baik untuk menciptakan siswa yang mandiri dan tangguh terhadap tantangan zaman, karena siswa memiliki modal yang sangat tinggi yaitu rasa ingin tahu yang baik. Akan tetapi pada praktik pembelajaran yang hanya 2x 24 jam guru harus memeras tenaga yang sangat banyak agar penggunaan strategi ini bisa terlaksana dengan baik. Sehingga jika di lekatkan pada pembelajaran yang sebenarnya ada beberapa bagian yang pasti terlewat. Namun, pandangan tersebut terelakan dengan manajemen waktu yang terarah. Penelitian ini mengharapkan keidealan dan menekan adanya bias sehingga untuk mengetahui keefektifannya tentu siswa harus mengetahui langkah-langkah pembelajaran dengan benar. Sehingga jika diaplikasikan dalam pembelajaran yang nyata maka guru harus bisa mengatur waktu dengan tepat.

Berdasarkan pernyataan positif dan solusi dari pemecahan masalah yang guru model rasakan, beliau menyarankan agar Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik ini digunakan untuk memecahkan kesulitan siswa dalam menulis cerpen.

Selain itu penyelenggaraan pembelajaran menggunakan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik mendukung teori yang dikemukakan Iskandarwassid pada penjelasan terdahulu bahwa guru hanya berperan sebagai penyedia lingkungan belajar sehingga siswa merasa nyaman untuk belajar.

c. Aspek Siswa

Untuk memperoleh data yang akurat dan menghindari bias, maka peneliti selain melakukan observasi, wawancara, peneliti menyebarkan angket kepada siswa yang telah mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik. Selain menghindari bias hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi yang lengkap dan bisa melakukan antisipasi jika selama observasi ada yang luput dari pengamatan peneliti.

Hasil observasi selama tindakan menunjukkan bahwa siswa antusias mengikuti pembelajaran dengan aktif dan bersemangat. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik selalu berada dalam keadaan siap ketika guru memulai pembelajaran, mengarahkan, dan pemberian tugas, hingga penutupan. Pada pertemuan pertama aktivitas belajar siswa mendapatkan persentase 75% sangat baik, pada pertemuan kedua 80% sangat baik, pertemuan ketiga 85% sangat baik, dan pertemuan ke empat 90% sangat baik. dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa dari setiap pertemuan siswa mengalami kenaikan dan siswa menikmati proses pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukann oleh peneliti sebanding dengan hasil rekapitulasi angket yang telah diisi oleh siswa. Bahkan ketika selesai banyak siswa yang berkomentar bahwa menulis tidak lagi sulit, dan mereka mengetahui hal-hal yang harus diperhatikan dalam cerpen. Berikut rekapitulasi hasil angket

yang disebar pada 30 orang siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik.

Tabel 5.2
Rekapitulasi Hasil Angket Respon Siswa

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Apakah menurut mu pembelajaran menulis itu sulit?	10 (33,33%)	20 (66,67%)
2	Apa menurutmu pembelajaran menulis itu penting?	30 (100%)	
3	Apakah menurutmu pembelajaran menulis cerpen itu penting?	25 (83,33%)	5 (16,67%)
4	Apakah kamu menyukai pembelajaran yang menerapkan strategi kuriositas berbasis kecerdasan linguistik ?	29 (96,66%)	1 (0,34%)
5	Apakah tahapan-tahapan strategi pembelajaran yang digunakan guru membuatmu menemukan ide atau gagasan untuk menulis?	30 (100%)	
6	Apakah penerapan strategi pembelajaran Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik membuatmu memperkaya tulisan?	30 (100%)	
7	Apakah kamu menyukai strategi pembelajaran yang digunakan gurumu dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek?	30 (100%)	
8	Apakah penerapan strategi pembelajaran membuat rasa ingin tahumu tentang berbagai informasi berkembang?	29 (96,66%)	1 (0,34%)
9	Apakah kamu lenih menyukai pembelajaran dilaksanakan dengan penerapan strategi pembelajaran seperti yang kalian alami dibandingkan cara mengajar sebelumnya (ceramah dan penugasan)?	27 (90%)	3 (10%)
10	Apakah tahapan dari strategi pembelajaran yang digunakan gurumu membuat dirimu bingung?		30 (100%)

Berdasarkan data rekapitulasi angket tersebut jawaban yang positif lebih mendominasi dibandingkan jawaban tidak, sehingga bisa disimpulkan bahwa siswa menikmati proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik.

3. Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Siswa

Seperti halnya analisis pada kemampuan menulis cerpen siswa *preetest* setelah melakukan penyelenggaraan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik maka peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh, yaitu hasil menulis cerpen. Penilaian yang dilakukan oleh peneliti berpedoman pada instrumen penelitian yang sudah melalui tahap *expert judgement* yang menyatakan bahwa instrumen yang dirancang layak untuk digunakan. Penilaian diarahkan pada lima aspek diantaranya adalah (1) kelengkapan format cerpen (judul yang artistik dan fungsional, nama penulis, dialog antar tokoh, dan narasi) dengan bobot 5, (2) kelengkapan unsur-unsur cerita (tema, alur, latar, tokoh, amanat, sudut pandang yang fungsional dan artistik) dengan bobot 5, (3) kepaduan antar unsur cerita (jika antar unsur intrinsik cerpen saling mendukung dan menguatkan serta membentuk kesatuan cerpen yang fungsional dan artistik) dengan bobot 5, (4) penggunaan bahasa (menggunakan diksi yang tepat, gaya bahasa, dan deskripsi untuk melukiskan suatu objek yang fungsional dan artistik.) dengan bobot 6, (5) ejaan dan tanda baca dengan bobot 4. Jika dijumlahkan seluruh bobotnya maka berjumlah 20 bobot. Jika masing-masing bobot dikalikan skor maksimal yaitu 4 maka jumlahnya menjadi 100.

a. Deskripsi Analisis Kemampuan Pascates Kelas Eksperimen

Tabel 5.3
Deskripsi Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Kelas Eksperimen

Subjek	Nilai	Keterangan	Deskripsi
1 EK 01	83,33	Baik	Pada cerpen ini siswa mengangkat tema humor, dan memberi judul Keceplosan. Judul yang diberikan siswa pada cerpen ini bisa membuat penonton penasaran pada isi cerpen yang dibuat oleh siswa. Selain judul terdapat nama penulis, narasi, dan dialog antar tokoh yang berifat fungsional dan artistik. Terdapat tokoh, latar, alur, dan amanat yang tertera secara eksplisit. Dari proses pengaluran cerpen siswa mengalami perubahan yang lebih baik

			<p>pada saat penulisan cerpen yang pertama pada bagian awal, siswa menuliskan pengantar cerita. Lalu siswa beranjak pada bagian pengenalan konflik, puncak konflik, penyelesaian, dan penutup, namun pada bagian konflik memuncak siswa tidak mengembangkannya menjadi suatu senjata pada cerpennya. Dilihat dari segi bahasa siswa menggunakan bahasa indonesia namun pada bagian akhir terdapat campuran bahasa sunda. Pada cerpen ini siswa tidak menggunakan deskripsi suatu keadaan, objek, atau hal.. siswa juga tidak menggunakan gaya bahasa atau kata kias. Kesalahan yang ditemukan pada cerpen ini sangat sedikit sekali, kesalahan tersebut diantaranya adalah penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, namun jumlah kesalahannya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan cerpen pertama yang dibuatnya.</p>
<p>2 EK 02</p>	<p>88,33</p>	<p>Baik Sekali</p>	<p>Pada cerpen ini siswa mengangkat tema humor dengan memberi judul Tukang Mie Ayam Update Status. Judul yang dibuat oleh siswa menggelitik pembaca dan memberikan daya tarik sendiri untuk menarik perhatian pembaca. Selain judul terdapat pula nama penulis, narasi, dan dialog anatar tokoh. Terdapat perbedaan yang sangat signifikan dari pembuatan cerpen sebelumnya, pada cerpen ini karakter tokoh dibentuk bukan hanya dari narasi, namun dari dialog anatar tokoh. Selain hal tersebut pada cerpen ini terdapat alur, latar, tokoh, sudut pandang, dan amanat yang tertera secara eksplisit. Bahasa yang digunakan pada cerpen ini adalah penggunaan bahasa indonesia namun sudah ditemukan gaya bahasa yang digunakan pada cerpen ini seperti majas hiperbola, perumpamaan. Siswa sudah memberikan deskripsi objek pada cerpen ini, sehingga cerpen ini menjadi lebih hidup. Kesalahan EyD pada cerpen ini hanya ditemukan dalam penggunaan tanda baca koma yang tertinggal.</p>
<p>3 EK 03</p>	<p>81,67</p>	<p>Baik</p>	<p>Pada cerpen ini siswa mengangkat tema misteri dan memberi judul Kucing hitam gudang rumah. Dalam penulisan judul siswa melakukan kesalahan dengan karena tidak menggunakan huruf kapital pada kata hitam, gudang, dan rumah. Selain judul terdapat nama penulis, narasi, dan dialog anatar tokoh. Karakter tokoh terbentuk bukan hanya dari narasi</p>

			namun terbentuk dari dialog antar tokoh. Terdapat unsur-unsur cerpen seperti latar, sudut pandang, tokoh, alur, dan amanat yang tertera secara eksplisit. Pada tahap pengaluran siswa memperlihatkan perubahan yang cukup baik pada cerpen yang ditulisnya karena siswa melakukan tahapan pengaluran dengan baik. Siswa menulis tahap pengenalan cerita, pengenalan konflik, konflik memuncak, penyelesaian konflik, dan penutup. Dilihat dari segi bahasa siswa masih menggunakan bahasa sehari-hari. Namun siswa sudah berusaha untuk memberikan kesan berbeda pada cerpen ini siswa sudah menggunakan deskripsi suatu objek dengan menuliskan efek suara yang terjadi pada kronologi kejadian. Kesalahan EyD pada cerpen ini relatif sedikit hanya ada 1-2 kesalahan yang menunjukkan perbaikan dari cerpen pertama.
4 EK04	83,33	Baik	Pada cerpen ini siswa mengangkat tema petualangan bersama kawan, siswa memberi judul "Berlibur ke Hutan!!!" pada penulisan judul siswa tidak perlu menggunakan tanda kutip. Judul yang dipilih oleh siswa bersifat sangat umum. Selain judul terdapat nama penulis, narasi dan dialog antar tokoh. Terdapat pula unsur-unsur cerpen seperti tokoh, latar, alur, sudut pandang, amanat yang tertera secara implisit. Pada tahap pengaluran siswa berusaha membuka cerita dengan pengantar yang ringan, lalu siswa masuk pada pengenalan konflik, konflik puncak, penyelesaian, dan penutup. Bahasa yang digunakan pada cerpen ini adalah bahasa komunikasi sehari-hari namun menunjukkan perubahan yang lebih baik dibandingkan bahasa yang terdapat pada cerpen sebelumnya. Selain itu siswa juga sudah berusaha mendeskripsikan suatu objek. Kesalahan yang ditemukan dalam penulisan cerpen ini berkaitan dengan penggunaan huruf kapital yang kurang tepat.
5 EK 05	83,33	Baik	Pada cerpen ini siswa mengangkat tema pengalaman, judul yang diberikan siswa pada cerpen ini adalah KECELAKAAN KARENA HAL KONYOL. Sebenarnya siswa bisa saja mengganti judul tersebut dengan KONYOL, ADUH..., atau kata lainnya yang bisa membuat pembaca lebih penasaran. Pada cerpen ini terdapat nama penulis, narasi, dan dialog antar tokoh. Selain itu terdapat unsur-unsur dalam cerpen seperti latar, tokoh, alur,

			<p>sudut pandang, amanat yang tertera secara tersirat dan tersurat. Pada proses pengaluran siswa sudah mencantumkan pengenalan cerita, pengenalan konflik, konflik puncak, penyelesaian, dan penutup. Dilihat dari segi bahasa siswa masih menggunakan bahasa sehari-hari namun sudah terlihat perbedaan antara cerpen pertama dengan cerpen ini. Siswa sudah berusaha membuat deskripsi suatu keadaan, sehingga memberikan dampak positif pada cerpen, dan cerpen menjadi lebih hidup. Kesalahan dalam EyD terdapat pada cara menulis cerpen. Siswa menuangkan segala perasaan dan pemikirannya hanya dalam satu paragraf panjang, tidak dibagi menjadi beberapa paragraf.</p>
6 EK 06	71,67	Cukup	<p>Pada cerpen ini siswa mengangkat tema perjuangan yang akan dijadikan sebagai dasar untuk mengembnagkan cerpen menjadi satu kesatuan yang utuh. Siswa memberi judul Kemenangan Indah. Dilihat dari diksi yang digunakan siswa menggunakan kata yang sudah umum digunakan. Selain judul terdapat nama pengarang, narasi, namun tidak terdapat dialog antar tokoh. Karakter tokoh dan jalan cerita dilakukan dengan cara melihat dari narasi yang dipaparkan oleh siswa. Dilihat dari pengaluran siswa menceritakan kronologi peristiwa dari pengenalan cerita hingga penutup. Dalam penggunaan bahasa siswa menggunakan bahasa yang biasa digunakan dalam keseharian, cukup banyak kata yang penggunaannya menjadi tidak efektif seperti pada kalimat berikut: <i>...lalu kita semua mandi secara bareng-bareng. Seharusnya ...lalu kita semua mandi bersama-sama. ...kemudahan untuk mengikuti perlombaan ini yang diadakan minggu hari. Seharusnya ...kemudahan mengikuti perlombaan yang akan diadakan hari Minggu.</i> Cukup banyak kata yang tidak tepat digunakan oleh siswa. Kesalahan EyD terdapat pada penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca.</p>
7 EK 07	81,67	Baik	<p>Pada cerpen ini siswa mengangkat tema kenangan bersama teman SD, dan memberi judul Si Pelupa, seharusnya penggunaan kata sandang si tidak di tulis dengan menggunakan huruf kapital. Pada cerpen ini terdapat nama penulis, narasi, namun tidak terdapat dialog antar tokoh. Selain hal tersebut terdapat unsur-unsur cerpen seperti latar, alur,</p>

			amanat yang tertera secara implisit. Dari segi pengaluran siswa memerlihat kemajuan bahwa cerita menjadi berkembang. Bahasa yang digunakan pada cerpen menggunakan diksi yang sering kita temui pada komunikasi sehari-hari. Pada cerpen ini siswa memberikan deskripsi perasaannya pada saat ia dikerjai oleh teman-temannya. Tidak terdapat gaya bahasa atau kata kias dalam cerpen ini. Kesalahan EyD yang ditemui pada cerpen ini tidak sebanyak kesalahan yang ditemukan pada cerpen sebelumnya. Hanya terdapat satu kesalahan dalam penggunaan huruf kapital.
8 EK 08	71,67	Cukup	Pada cerpen ini siswa menggunakan tema misteri untuk dikembangkan menjadi suatu cerpen yang utuh. Siswa memberi judul “Villa Kelabu”. Pada penulisan judul sebaiknya siswa tidak menggunakan tanda kutip. Selain judul terdapat nama penulis, narasi, dan dialog anatar tokoh. Namun yang mendominasi pada cerpen ini adalah narasi. Selain hal-hal yang sudah disebutkan sebelumnya pada cerpen ini terdapat latar, tokoh alur, amanat yang tertera secara implisit, dan sudut pandang. Bahasa yang digunakan pada cerpen ini menggunakan bahasa yang sering digunakan saat komunikasi sehari-hari. Namun, kekurangan yang terdapat pada cepen ini dalam pengaluran ada beberapa bagian yang terkesan berdiri sendiri-sendiri. kesalahan yang terdapat pada cerpen ini hanya terdapat pada penggunaan tanda koma yang sering tertinggal pada pembuatan kalimat.
9 EK09	88,33	Baik Sekali	Pada cerpen ini siswa mengambil tema cita-cita. Dan memberi judul Pengalamanku Mencapai Langit yang Kuinginkan, dalam penulisan judul seharusnya kata kuinginkan dipisah menjadi Ku Ingin. Pemilihan judul pada cerpen ini terlalu panjang, seharusnya siswa menggunakan diksi yang lebih tepat untuk menggambarkan kondisi isi cerpen. Misalnya Kugapai Anganku, Ku Temukan, Jati Diri, atau diksi-siksi lainnya yang bisa dikembangkan dan memayungi isi dari cerpen. Pada cerpen ini selain terdapat judul terdapat pula nama pengarang, narasi, dan dialog anatar tokoh. Cerpen yang dibuat siswa saat ini dilihat dari kelengkapan unsur sudah cukup baik, siswa menggunakan dialog antar tokoh untuk memerkuat karakter. Sedangkan pada cerpen sebelumnya siswa tidak menggunakan

			dialog antar tokoh. Bahasa yang digunakan pada cerpen ini sangat sederhana, menggunakan bahasa komunikasi sehari-hari, terdapat gaya bahasa pada cerpen ini tepatnya pada bagian terakhir. Tidak ditemukan kesalahan dalam EyD.
10 EK 10	81,67	Baik	Pada cerpen ini siswa masih mengangkat tema yang sama pada cerpen sebelumnya yaitu pengalaman. Namun siswa mengganti judul Cuanki Maut menjadi Berbahaya. Sebenarnya dilihat dari judul yang digunakan oleh siswa judul pertama lebih menarik perhatian pembaca dan pembaca menjadi penasaran. Namun judul yang kedua memiliki daya tarik tersendiri. Selain judul terdapat nama penulis narasi, namun sama seperti cerpen pada bagian awal, siswa tidak menggunakan dialog antar tokoh. Karakter dan alur cerita terbentuk dari narasi yang telah dibuat oleh siswa. Selain itu terdapat unsur-unsur cerpen seperti latar, alur, amanat yang tertera secara implisit. Bahasa yang digunakan pada cerpen ini adalah bahasa yang digunakan pada komunikasi sehari-hari. Namun, pada cerpen ini siswa sudah berupaya memilih diksi yang tepat seperti kata tiba-tiba diganti dengan menggunakan kata seketika. gerobak menjadi tanggungannya. Kesalahan yang ditemukan pada cerpen ini hanya sedikit diantaranya penggunaan tanda baca koma yang sering tertinggal.
11 EK11	90,00	Baik Sekali	Pada cerpen ini siswa mengangkat tema kesepian untuk dikembangkan menjadi suatu cerpen yang padu. Siswa memberi judul Kawan di Tahun Baru. Siswa mencoba untuk memberikan kesan tersendiri pada cerpen yang baru ini dibandingkan dengan cerpen sebelumnya. Pada cerpen ini selain judul terdapat pula nama penulis, narasi dan dialog antar tokoh. Pada cerpen terdapat unsur-unsur cerpen seperti latar, alur, amanat yang tertera secara implisit, sudut pandang, dan tokoh. Pada cerpen ini siswa memberikan suatu penampilan yang baru bahwa siswa menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu. Siswa terlepas dari belenggu keakuan sudut pandang orang pertama. Dari segi bahasa siswa sudah menggunakan bahasa yang baik dan mudah untuk dimengerti. Tidak di temukan kesalahan dalam EyD.
12 EK 12	81,67	Baik	Pada cerpen ini siswa mengangkat tema peristiwa dan memberi judul Serangan Sepedah Baru. Pada

			<p>penulisan judul terjadi kesalahan pada penulisan kata sepeda yang seharusnya sepeda. Selain judul, cerpen ini memiliki nama penulis, narasi, dan dialog anatr tokoh, namun yang mendominasi tetap narasi. Terdapat unsur-unsur cerpen seperti latar, alur, tokoh, sudut pandang, amanat yang tertera secara implisit. Dari pengaluran sisiwa sudah berusaha pemikiran dan perasaannya dengan baik. Terdapat bagian pendahuluan cerita, pengenalan konflik, puncak konflik, penyelesaian, dan penutup. Selain itu dari segi bahasa siswa menyampaikan apa yang dirasakannya dengan cukup ekspresif, ia sudah mencoba untuk mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada tempat tersebut. Di temukan kata yang tidak baku seperti kata fikir yang seharusnya ditulis dengan pikir. Tidak ditemukan kesalahan dalam EyD.</p>
<p>13 EK 13</p>	<p>83,33</p>	<p>Baik</p>	<p>Pada cerpen ini, tema yang diangkat adalah harapan yang tak sampai. Judul yang digunakan siswa pada cerpen ini adalah Musnah. Pilihan diksi yang digunakan siswa untuk judul relatif menarik dan membuat pembaca tertarik. Selain judul terdapat pula nama pengarang, dialog antar tokoh, dan narasi. Pada cerpen ini siswa menceritakan keinginan tokoh utama untuk bersekolah di salah satu SMA favorit yang ada di kota Bandung, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah pindah rumah, namun pindah rumah merupakan hal yang tidak mungkin bisa di wujudkan oleh ayah dan ibu tokoh utama. Berdasarkan proses pengaluran, siswa sudah mengalami kemajuan dibandingkan dengan cerpen sebelumnya terdapat bagian pendahuluan, bagian pengenalan konflik, konflik, dan penyelesaian.konflik. dilihat dari segi bahasa memang siswa menggunakan bahasa sehari-hari bahkan logat suku sunda selalu ada pada cerpen yang dibuat oleh siswa terutama pada bagian dialog antar tokoh. Seperti kata <i>mah, atuh, teh, teteh</i>. Siswa juga sudah mencoba menggunakan gaya bahasa yang tertera pada kalimat terakhir pada cerpen yang dibuatnya. Kesalahan EyD pada cerpen ini tidak ditemukan terlalu banyak hanya penggunaan tanda baca koma yang tertinggal.</p>
<p>14 EK 14</p>	<p>88,33</p>	<p>Baik Sekali</p>	<p>Pada cerpen ini tema yang diangkat oleh siswa adalah sosok ibu. Judul yang digunakan siswa adalah Wanita Hebat, memang pilihan kata yang</p>

			digunakan pada judul sangat umum digunakan dan mudah untuk di tebak. Selain judul pada cerpen ini terdapat narasi, dan dialog anatar tokoh. Selain itu terdapat dialog anat tokoh. Pada cerpen ini siswa menempatkan narasi dan dialog antar tokoh dengan proporsional. Selain itu terdapat unsur-unsur cerpen seperti tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat yang tertera secara eksplisit dan implisit. Dilihat dari segi bahasa siswa sudah menggunakan deskripsi objek, gaya bahasa dan kata kias. Tidak terdapat kesalahan EyD pada kalimat yang terdapat pada cerpen ini.
15 EK 15	73,33	Cukup	Pada cerpen ini siswa mengangkat tema religi yang digabungkan dengan humor. Siswa menggunakan judul Tak sembahyang tak selamat. Seharusnya dalam penggunaan judul menggunakan huruf kapital di setiap kata. Selain judul pada cerpen ini sudah terdapat narasi, dan dialog anatar tokoh. Selain hal yang disebutkan, terdapat unsur-unsur cerpen seperti tokoh, alur, latar, amanat yang tertera secara eksplisit. Siswa sudah bisa membuat alur yang baik cerita dimulai dari pengenalan cerita, pengenalan konflik, konflik memuncak, penyelesaian konflik dan penutup. Dari segi bahasa siswa sudah bisa menggunakan deskripsi objek pada bagian pengantar. Masih ditemui penggunaan kata yang tidak efektif seperti dalam satu kalimat terdapat kata <i>sesampai selesai</i> kata tersebut memiliki makna yang rancu, selain itu terdapat pula kesalahan dalam penggunaan huruf kapital seperti penggunaan nama tidak menggunakan huruf kapital.
16 EK 16	73,33	Cukup	Pada cerpen ini siswa menggunakan tema pengalaman dan menggunakan judul Terlalu Kencang. Pemilihan diksi pada judul dirasa kurang cocok dan tidak terlalu memiliki magnet untuk menarik perhatian pembaca, selain judul terdapat nama penulis, narasi dan dialog anar tokoh. Berdasarkan pengaluran, siswa menggunakan deskripsi suatu keadaan pada bagian awal. Dan menceritakan kronologi cerita sesuai dengan bagian-bagian alur. Dilihat dari segi bahasa siswa menggunakan bahasa sehari-hari yang digunakan dalam berkomunikasi. Hanya saja masih terdapat diksi yang kurang tepat seperti pada kalimat: <i>Waktu sudah menunjuk pukul 19.30...</i> tidak menggunakan

			huruf kapital pada nama tokoh.
17 EK 17	91,67	Baik Sekali	Pada cerpen ini siswa mengangkat tema kehilangan sahabat. Siswa menggunakan judul Selamat tinggal Sang Surya. Pada penulisan judul siswa melakukan kesalahan dengan tidak menggunakan huruf kapital pada kata tinggal. Selain judul terdapat pula nama penulis, dialog antar tokoh dan narasi. Pada cerpen ini siswa menggunakan narasi dan dialog yang proporsional tidak seperti pada cerpen yang pertama, yang lebih didominasi dengan narasi. Terdapat unsur-unsur cerpen seperti tokoh, latar, alur, amanat yang tertera secara implisit. Dilihat dari pengaluran siswa sudah bisa mengajak pembaca mendaki alur konflik hingga penyelesaian dimulai dari pengenalan cerita hingga penutup. Dilihat dari segi bahasa siswa menggunakan deskripsi objek dari pengenalan dan bagian penutup cerita. Siswa sudah bisa memilih diksi sehingga kalimat yang dihasilkan oleh siswa mampu membawa perasaan pembaca. Tidak ditemukan kesalahan EyD pada cerpen ini.
18 EK 18	78,33	Baik	Pada cerpen ini siswa mengangkat tema romantika remaja. Dan menggunakan judul “Ada Cinta Dibalik Kerudung Putihmu”. Pada penulisan judul sebaiknya siswa tidak menggunakan tanda kutip untuk mengapit judul cerpen tersebut. Pada cerpen ini terdapat pula nama penulis, narasi, namun dialog antar tokoh tidak ditemukan. Pada cerpen ini siswa menggunakan bahasa yang lebih baik dibandingkan dengan bahasa pada cerpen sebelumnya pada cerpen ini emosi siswa ikut terlibat dalam cerita. Diksi yang digunakan siswa pada cerpen ini sudah cukup baik, namun pada cerpen ini siswa belum menggunakan deskripsi suatu objek, gaya bahasa atau kata kias padahal tema ini sangat tepat jika siswa menggunakan gaya bahasa, deskripsi objek, atau bahasa kias.
19 EK 19	91,67	Baik Sekali	Pada cerpen ini siswa mengangkat tema bermain bersama teman dan judul yang dipilih oleh siswa adalah Petaka Kejar-kejar Tangkap! Pemilihan judul pada cerpen membuat pembaca penasaran apa yang akan diceritakan siswa pada cerpen tersebut. Selain judul terdapat pula nama penulis, narasi, dan dialog antar tokoh. Komposisi narasi dan dialog antar tokoh memiliki komposisi yang sebanding tidak seperti pada cerpen yang dibuat sebelumnya.

			Selain itu terdapat unsur-unsur cerpen seperti latar, tokoh, alur, amanat yang tertera secara tersirat dan tersurat. Bahasa yang digunakan dalam cerpen ini adalah bahasa sehari-hari, siswa membuat pembuka cerita melalui deskripsi dan percakapan antar tokoh. Terdapat kesalahan pada EyD diantaranya adalah penggunaan tanda koma.
20 EK 20	86,67	Baik Sekali	Pada cerpen ini siswa mengangkat tema pengalaman dan memilih judul Naik Kereta. Diksi yang digunakan oleh siswa pada judul memang bersifat sangat umum. Seharusnya siswa memilih diksi lain untuk membuat judul ini lebih menarik. Selain judul terdapat pula narasi, dialog antar tokoh, nama penulis. Selain hal tersebut terdapat unsur-unsur cerpen seperti tokoh, alur, latar, amanat yang tertera secara eksplisit. Bahasa yang digunakan siswa pada cerpen tersebut menggunakan bahasa sehari-hari yang sering kita temui. Dalam berkomunikasi sehari-hari belum ditemukan deskripsi objek atau penggunaan gaya bahasa dan kata kias, akan tetapi setiap dialog sudah mulai berkaitan satu sama lain sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Kesalahan EyD pada cerpen ini tidak ditemukan terlalu banyak hanya terdapat penggunaan kata yang tidak efektif.
21 EK 21	81,67	Baik	Pada cerpen ini siswa menggunakan tema pengalaman, dan memberi judul Hari Penyesalan. Pada cerpen ini selain judul terdapat pula nama penulis, narasi, dan dialog. Pada cerpen ini siswa menempatkan narasi dan dialog secara proporsional. Selain itu terdapat unsur-unsur cerpen seperti tokoh, latar, alur, dan amanat yang tertera secara eksplisit. Bahasa yang digunakan pada cerpen ini sudah jauh lebih baik karena siswa memerhatikan diksi pada cerpen ini. Pada cerpen ini siswa menggunakan deskripsi keadaan, dan gaya bahasa. Tidak terdapat kesalahan EyD pada cerpen ini.
22 EK 22	85,00	Baik	Pada cerpen ini siswa mengangkat tema kesialan. Dan memberi judul Kamis Kelabu pada cerpen yang di tulisnya. Selain judul terdapat nama penulis, narasi, namun tidak terdapat dialog antar tokoh. Sehingga karakter terbentuk dari penjelasan pengarang. Terdapat unsur-unsur cerpen seperti alur, latar, sudut pandang, dan amanat yang tertera secara implisit. Bahasa yang digunakan dalam

			cerpen ini adalah bahasa sehari-hari. Terdapat deskripsi suatu objek dan bahasa yang biasa kita temukan dalam komunikasi sehari-hari. Tidak ditemukan kesalahan EyD pada cerpen ini.
23 EK 23	85,00	Baik	Pada cerpen ini siswa menggunakan tema pengalaman, dan menggunakan judul Tragedi yang Tak Terlupakan. Selain judul terdapat pula nama pengarang, narasi, namun tidak terdapat dialog antar tokoh. Selain itu terdapat unsur-unsur cerpen seperti latar, alur, sudut pandang, dan amanat yang tertera secara implisit dan eksplisit. Bahasa yang digunakan pada cerpen ini adalah bahasa yang sering kita jumpai pada komunikasi sehari-hari. Siswa menggunakan deskripsi objek.
24 EK 24	91,67	Baik Sekali	Pada cerpen ini siswa mengangkat tema ibu dan menggunakan judul Ibuku Surgaku. Pada cerpen ini siswa mengangkat tema yang paling disukai oleh banyak orang. Pada cerpen ini terdapat nama pengarang, narasi, dan dialog antar tokoh. Selain itu terdapat pula unsur-unsur cerpen seperti tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan amanat yang tertera secara implisit dan eksplisit. Bahasa yang digunakan oleh siswa menggunakan diksi yang cukup tepat. Terdapat deskripsi suatu objek dan gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen ini. Kesalahan EyD yang ditemukan pada cerpen ini berkaitan dengan penggunaan tanda baca koma dalam pembuatan kalimat langsung.
25 EK 25	73,33	Cukup	Pada cerpen ini siswa mengangkat tema petualangan. Siswa memberikan judul jalan Buntu Di sawah. Seharusnya dalam penulisan judul kata depan di tidak ditulis dengan menggunakan huruf kapital. Selain judul terdapat nama penulis, narasi, dan dialog antar tokoh namun yang mendominasi adalah narasi. Bahasa yang digunakan pada cerpen ini masih menggunakan bahasa yang biasa ditemukan dalam komunikasi sehari-hari. Siswa tidak menggunakan deskripsi objek atau gaya bahasa. Kesalahan EyD pada cerpen ini cukup banyak ditemukan misalnya penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca.
26 EK 26	81,67	Baik	Pada cerpen ini peristiwa diangkat sebagai tema yang dikembangkan untuk dijadikan sebuah cerpen yang utuh. Siswa memberi judul Hari Sial pada cerpen yang dibuatnya. Selain judul terdapat nama penulis, narasi, dan dialog antar tokoh. Terdapat

			<p>unsur-unsur cerpen seperti tokoh, latar, alur, sudut pandang dan amanat yang tertera secara implisit. Pada cerpen ini bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-hari dan tidak menggunakan deskripsi atau gaya bahasa. Kesalahan yang ditemukan pada cerpen ini diantaranya adalah penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda koma, namun tidak sebanyak yang terdapat pada cerpen pertama.</p>
<p>27 EK 27</p>	<p>95,00</p>	<p>Baik Sekali</p>	<p>Pada cerpen ini siswa mengangkat tema misteri dan memberi judul Chavi pada cerpen yang ia kembangkan, siswa berhasil membuat orang penasaran dengan judul ini. Cahavi ternyata salah satu tokoh yang terdapat dalam cerpen yang ia buat. Selain judul terdapat juga dialog natar tokoh dan narasi namun pada cerpen ini dialog anatar tokoh yang mendominasi dan membentuk karakter pada tokoh. Pada cerpen ini terdapat latar, alur, amanat yang tertera secara implisit, sudut pandang pengarang yang menempatkan siswa sebagai orang ketiga serba tahu. Pada cerpen ini siswa membuat pengaluran yang sangat baik dibandingkan dengan cerpen sebelumnya pada cerpen ini jalan cerita lebih terarah dan maksud tokoh pun bisa dipahami oleh pembaca, siswa berhasil menyajikan pendahuluan cerita, pengenalan konflik, konflik memuncak, penyelesaian dan penutup yang begitu manis dan berkesan. Bahasa yang digunakan oleh siswa memiliki diksi yang sengaja digunakan siswa untuk menambah kemenarikan dari cerpen. Kesalahan EyD yang ditemukan pada cerpen ini adalah penggunaan tanda koma yang sering tertinggal.</p>
<p>28 EK 28</p>	<p>80,00</p>	<p>Baik</p>	<p>Pada cerpen ini tema yang diangkat adalah peristiwa siswa memberi judul Karma pada cerpen yang ia tulis. Siswa memilih judul yang tepat untuk bisa membuat pembaca penasaran, selain judul terdapat pula nama penulis, narasi, namun tidak terdapat dari dialog antar tokoh. Selain hal tersebut terdapat unsur-unsur cerpen seperti alur, latar, tokoh, amanat yang tertera secara tersirat. Pada cerpen ini siswa menggunakan bahasa yang digunakan dalam bahasa sehari-hari. Pada cerpen ini sudah terdapat deskripsi suatu objek, gaya bahasa yang memberikan efek lain pada cerpen ini. Kesalahan EyD pada cerpen ini hanya terdapat pada penggunaan huruf kapital namun sangat sedikit</p>

			dibandingkan dengan cerpen sebelumnya.
29 EK 29	91,67	Baik Sekali	Pada cerpen ini siswa mengangkat tema perasaan dengan memberi judul Antara Kesenangan dan Kesedihan. Judul ini bisa membuat penasaran pembaca terhadap isi cerpen. Selain judul terdapat pula nama penulis, narasi, dan dialog natar tokoh. Terdapat unsur-unsur cerpen seperti latar, tokoh, alur, amanat yang tertera secara implisit dan eksplisit. Dilihat dari pengaluran siswa menyampaikan pendahuluan, perkenalan konflik, konflik memuncak, penyelesaian dan penutup. Dilihat dari bahasa siswa sudah menggunakan deskripsi objek, gaya bahasa sehingga membuat cerpen ini menjadi lebih hidup. Pada cerpen ini terdapat kesalahan pada EyD diantaranya adalah penggunaan tanda baca yang relatif sedikit dibandingkan cerpen sebelumnya.
30 EK 30	88,33	Baik Sekali	Pada cerpen ini siswa menggunakan tema kenangan masa kecil dan menggunakan judul Si Jago Menghantamku, seharusnya dalam penulisan judul kata sandang si tidak menggunakan huruf kapital. Dan judul tersebut bisa menarik perhatian pembaca karena bermakna ganda bisa bermakna api, bisa bermakna ayam jantan, atau hal lainnya. Selain judul terdapat nama pengarang, narasi, dan dialog natar tokoh. Narasi dan dialog anatar tokoh pada cerpen memiliki proporsi yang sepadan sehingga memiliki keterkaitan yang tepat. Pada cerpen ini terdapat unsur-unsur cerpen seperti latar, tokoh, alur, amanat yang tertera secara implisit. Pada tahap pengaluran siswa menggunakan deskripsi objek, dan menggunakan gaya bahasa. tidak ditemukan kesalahan dalam EyD.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 30 orang siswa di kelas eksperimen terdapat 11 orang yang memiliki kriteria sangat baik (A), 16 orang memiliki kriteria baik (B), dan 3 orang pada kelas eksperimen mendapat kriteria cukup (C).

b. Deskripsi Analisis Kemampuan Pascates Kelas Kontrol

Tabel 5.4
Deskripsi Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Kelas Kontrol

Subjek	Nilai	Keterangan	Deskripsi
1 KT 01	73,33	Cukup	Pada cerpen ini siswa mengalami perubahan yang cukup baik hal tersebut bisa dilihat dari penggunaan kata yang digunakan untuk judul. Siswa memberi judul Aku dan Musikalisasi Puisi. Selain judul terdapat nama penulis, narasi, dan dialog antar tokoh pada cerpen ini siswa menempatkan dialog dan narasi sama rata. Selain itu terdapat alur, latar, tokoh, sudut pandang, dan amanat. Pada tahap pengaluran siswa belum terlalu baik mengemas cerita menjadi satu kesatuan yang padu sehingga masih di rasa agak rancu, hal tersebut terjadi karena siswa menggunakan pilihan kata yang kurang tepat siswa hanya bercerita kronologi peristiwa ia diminta tolong oleh guru bahasa Indonesia untuk mengiringi musikalisasi puisi. Siswa masih belum menggunakan deskripsi objek, gaya bahasa, atau kata kias untuk memberikan kesan tersendiri pada cerpennya. Selain itu di temukan kula penggunaan kata tidak baku seperti kata <i>ngiringin</i> seharusnya <i>mengiringi</i> . Kesalahan yang ditemukan pada cerpen ini cukup sedikit hanya terdapat tiga kesalahan dalam penggunaan huruf kapital.
2 KT 02	71,67	Cukup	Pada cerpen ini siswa mengangkat tema pengalaman. Siswa memilih judul Pertamkali, terdapat kesalahan dalam penulisan judul seharusnya kata pertama dan kali dipisahkan. Selain judul terdapat narasi, dan dialog antar tokoh. Selain itu terdapat unsur-unsur cerpen seperti tokoh, alur, sudut pandang, namun tidak terdapat amanat karena siswa hanya menjelaskan apa yang dialami tokoh pada saat pergi ke gunung. Siswa sudah berusaha mendeskripsikan keadaan lingkungan sekitar, namun sayangnya pilihan kata yang digunakan siswa membuat deskripsi tersebut tidak hidup. Dari segi bahasa siswa menggunakan kata tidak baku seperti kata <i>nyampe</i> . Siswa banyak menggunakan kata setelah itu. Tidak

			terdapat gaya bahasa dan kata kias pada cerpen tersebut. Kesalahan yang ditemukan pada cerpen tersebut diantaranya adalah siswa lupa menggunakan tanda baca koma pada cerpen yang dibuatnya terutama pada pembuatan kalimat langsung.
3 KT 03	86,67	Baik Sekali	Pada cerpen ini tema yang diangkat adalah hari lahir (ulang tahun) yang dikembangkan menjadi cerpen yang utuh. Siswa memberi judul 27 November pada cerpen yang ia tulis. Siswa sudah cukup berhasil membuat pembaca tertarik dengan cerpen tersebut. Selain judul, terdapat pula narasi, dialog anatar tokoh, dan nama penulis. Terdapat pula unsur-unsur cerpen seperti latar, alur, sudut pandang, amanat yang tetera secara implisit. Pada tahap pengaluran siswa berusaha menuangkan segala gagasan dan pemikirannya hanya dalam bentuk penjelasan, siswa belum berusaha untuk mendeskripsikan situasi, perasaannya, kado yang didapatkan tokoh atau hal lain yang bisa menghidupkan cerita. Keslahan yang terdapat dalam cerpen ini berkaitan dengan tanda baca.
4 KT04	60,00	Cukup	Pada cerpen ini siswa mengambil tema pengalaman untuk dijadikan sebagai kesatuan cerpen yang utuh. Siswa memberin judul Petualangan di Hutan, judul yang dibuat oleh siswa sudah terlalu umum dan tidak memberikan rasa penasaran pada pembaca. Selain judul cerpen ini memiliki nama penulis, narasi, namun tidak terdapat dialog antar tokoh. Selain itu pada cerpen ini terdapat unsur-unsur seperti latar, alur, tokoh, sudut pandang, ada amanat yang tertera secara implisit. Dilihat dari pengaluran siswa kurang membentuk alur dengan baik sehingga banyak sekali bagian alur yang tidak fungsional dan artistik. Siswa menggunakan pilihan kata yang membuat kalimat yang dirangkai menjadi tidak padu. Seperti kalimat berikut: <i>dan jam 6 pun lewat saya pergikan jam 7 tapi saya dan om saya tidak apa-apa.</i> Terdapat ketidak jelasan pada kalimat yang baru saja di jadikan contoh. Siswa tidak memilih diksi dengan tepat sehingga pembaca merasa kurang nyaman dengan maksud yang disampaikan penulis. Kesalahan yang ditemukan dalam cerpen ini diantaranya adalah penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda

			baca.
5 KT05	83,33	Baik	Pada cerpen ini tema persahabatan yang diangkat oleh siswa. Siswa memberi judul 1 Hari yang Tak Terlupakan pada cerpen yang ia buat. Pada penulisan cerpen siswa melakukan kesalahan dengan menggunakan huruf kapital pada kata yang. Selain judul terdapat pula narasi, dan dialog anatar tokoh pada cerpen ini siswa tidak mengubah tema yang diambilnya pada saat <i>pratest</i> siswa hanya mengubah judul dari cerpen yang ia buat. Terdapat perubahan yang cukup baik, pada cerpen ini siswa sudah berusaha menyajikan pengenalan cerita, pengenalan konflik, konflik, penyelesaian konflik, dan penutup cerita. Unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen ini meliputi latar, alur, sudut pandang, dan amanat yang diterapkan secara implisit dan eksplisit. Bahasa yang digunakan pada cerpen ini lebih terarah dan terlihat siswa lebih serius mengerjakan cerpen ini. Namun memang belum ditemukan deskripsi objek, gaya bahasa, atau kata kias yang ditemukan dalam cerpen ini. Kesalahan pada cerpen ini masih ditemukan, misalnya penggunaan huruf kapital.
6 KT 06	61,67	Cukup	Pada cerpen ini siswa mengangkat tema persahabatan. Siswa memberi judul Kawan-kawan dan Wanita yang Disukaiku. Berdasarkan judul tersebut siswa memilih diksi yang kurang tepat seharusnya <i>Antara Kawan dan Wanita</i> , atau <i>Pilihan, Dia dan Mereka</i> . Pada cerpen ini terdapat unsur-unsur seperti tokoh, alur, sudut pandang, dan amanat yang tertera secara eksplisit. Pada proses pengaluran siswa membuat alur yang kurang padu, ditambah lagi siswa tidak menggunakan diksi diluar dari bahasa sehari-hari, siswa tidak menggunakan deskripsi objek, misalnya mendeskripsikan kecantikan wanita yang bisa membuat tokoh dalam cerpen terpicat bahkan rela bertengkar dengan kawannya, siswa belum menggunakan gaya bahasa atau makna kias pada cerpen yang dibuatnya. Kesalahan yang ditemukan pada cerpen ini berkaitan dengan penggunaan huruf kapital yang tidak tepat.
7 KT 07	85,00	Baik	Pada cerpen ini siswa mengambil tema romantika remaja untuk dikembangkan menjadi sebuah cerpen yang utuh. Siswa memberi judul Cinta

			Bertepuk Sebelah Tangan. Judul yang dipilih oleh siswa memiliki kesinambungan dengan isi yang disampaikan pada pembaca, selain judul cerpen ini memiliki narasi dan sekarang siswa menambahkan dialog antar tokoh yang ditujukan untuk membangun konflik. Pada cerpen ini terdapat alur, latar, amanat yang disampaikan secara implisit, terdapat sudut pandang. Pada cerpen ini bahasa yang digunakan sudah lebih berkembang, pada bagian awal siswa membuka cerita dengan mendeskripsikan keadaan. Namun masih banyak penggunaan kata tidak baku seperti pada kalimat <i>...tapi kata Fanny lebih cantik aku hahah</i> . Pada kalimat tersebut terlihat sekali gaya penulisan buku harian. Kesalahan yang ditemukan pada cerpen ini adalah siswa tidak memberikan penjelasan pada kalimat langsung siapa yang berbicara.
8 KT 08	73,33	Cukup	Pada cerpen ini tema berlibur bersama keluarga dipilih untuk dikembangkan menjadi suatu cerpen yang padu. Siswa memberi judul Bertamasya ke Pantai. Judul yang diberikan siswa pada cerpen ini sangat klasik dan umum sehingga tidak memberikan kesan penasaran pada pembaca. Selain judul, cerpen ini juga memimiliki nama penulis, narasi, namun masih tidak memiliki dialog antar tokoh, siswa hanya memaparkan kronologi kejadian dari awal hingga akhir melalui narasi. Terdapat pula unsur-unsur cerpen seperti tokoh, latar, alur, amanat yang tertera secara implisit. Bahasa yang digunakan dalam cerpen ini masih bahasa yang digunakan dalam komunikasi keseharian, belum ada perubahan antara cerpen pertama dan cerpen kedua tidak di temukan gaya bahasa, kata kias, atau deskripsi suatu objek. Kesalahan EyD yang ditemukan pada cerpen ini berkaitan dengan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital.
9 KT 09	73,33	Cukup	Pada cerpen ini siswa mengangkat tema berlibur bersama keluarga. Siswa memberi judul Kembali ke Jogja. Judul yang digunakan dalam cerpen ini sangat umum digunakan dan tidak memberi kesan pemberharuan. Selain judul terdapat alur, latar, amanat yang tertera secara implisit. Dari proses pengaluran siswa mencoba untuk memberikan kesan pada bagian awal cerita, namun siswa tidak melakukan pengembangan pada bagian

			perkenalan konflik hingga penyelesaian sehingga cerita ini terkesan datar. Bahasa yang digunakan siswa pada cerpen ini masih menggunakan bahasa sehari-hari. Tidak temukan deskripsi objek atau gaya bahasa dalam cerpen ini. Kesalahan yang sudah umum terjadi dilakukan pada cerpen ini yaitu penggunaan huruf kapital yang kurang tepat.
10 KT10	83,33	Baik	Pada cerepen ini siswa mengangkat tema petualangan untuk dijadikan sebagai dasar pengembangan cerpen yang ditulis. Siswa memberi judul Petualangan ke Rumah Kentang. Judul yang diberikan siswa pada cerpen ini cukup kreatif setidaknya siswa berhasil membuat pembaca menjadi bertanya-tanya mengenai rumah kentang. Selain judul pada cerpen ini terdapat pula nama penulis, narasi, dan dialog anatar tokoh namun lebih di dominasi oleh narasi. Pembentukan konflik tidak terbentuk dari dialog antar tokoh melainkan dari narasi yang ditulis oleh siswa. Selain hal-hal yang disebutkan sebelumnya pada cerpen ini terdapat pula alur, latar, sudut pandang, dan amanat yang tertera secara implisit. Pada cerpen kedua ini siswa berusaha mengajak pembaca untuk merasakan rasa tegang yang dirasakan oleh tokoh yang terdapat dalam cerpen.namun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi dari segi bahasa siswa diharapkan bisa mendeskripsikan keadaan lingkungan, suasana, atau objek yang dilihat oleh tokoh sehingga pembaca ikut merasakannya. Tidak terdapat gaya bahasa yang bisa memberikan efek lain pada pembaca. Ada beberapa diksi yang kurang tepat digunakan siswa seperti: <i>...saat dicoba akhirnya kendaraanku menyala.</i> seharusnya kata yang dimiringkan dan dicetak tebal diganti menjadi hidup. <i>...ketika masuk ke tempat tersebut.</i> Seharusnya kata tersebut diganti menjadi kata tunjuk itu. Kesalahan yang terjadi pada cerpen pertama yang ditulis oleh siswa terulang kembali yaitu penggunaan huruf kapital yang kurang tepat sehingga siswa namun jumlahnya relatif lebih sedikit.
11 KT 11	71,67	Cukup	Pada cerpen ini siswa memilih tema pengalaman baru untuk dijadikan sebagai dasar pengembangan cerpen yang akan dia tulis. Cerpen ini di beri judul Hobi baruku. Pada penulisan judul siswa

			<p>melakukan kesalahan yaitu tidak menulis kata baru menggunakan huruf kapital pada bagian awal kata. Diksi yang dipilih siswa pada judul yang digunakan siswa merupakan diksi yang sering kita temui pada komunikasi sehari-hari, sehingga tidak memberikan efek penasaran pada pembaca. Selain judul pada cerpen ini terdapat nama pengarang, narasi dan dialog antar tokoh, namun yang mendominasi dalam cerpen ini adalah narasi. Cerpen ini memiliki tema yang sama dengan cerpen sebelumnya namun pada tahap pengaluran lebih baik dibandingkan dengan pengaluran yang dilakukan siswa pada cerpen pertama yang ditulis siswa. Pada cerpen ini terdapat alur, latar, sudut pandang, dan amanat yang tersirat. Bahasa yang digunakan dalam cerpen ini adalah bahasa sehari-hari yang biasa kita temui akan tetapi lebih banyak kemajuan tidak ada lagi bahasa prokem dalam cerpen ini. Memang siswa belum menggunakan deskripsi objek, bahasa kias, atau menggunakan gaya bahasa. Terdapat kesalahan EyD yang terdapat pada cerpen ini diantaranya adalah penggunaan huruf kapital yang tidak tepat dan penggunaan tanda baca koma.</p>
12 KT 12	75,00	cukup	<p>Pada cerpen ini tema persahabatan dan kebersamaan diangkat siswa untuk dipilih menjadi suatu kesatuan cerpen yang utuh. Siswa memberi judul Menginap bersama anak basket putri di rumahku, untuk judul sebuah cerpen judul ini terlalu panjang, selain itu diksi yang dipilih tidak begitu menarik. Kesalahan juga ditemukan dalam penulisan judul yaitu siswa tidak menggunakan huruf kapital pada setiap awal kata kecuali kata depan di. Pada cerpen ini siswa sudah mulai bisa merangkai alur sehingga pembaca bisa menyukai cerpen ini. Terdapat unsur-unsur cerpen seperti latar, alur, sudut pandang, dan amanat yang tertera secara tersirat. Dari segi bahasa siswa menggunakan campuran bahasa indonesia dan bahasa daerah seperti kata <i>teh</i>, <i>abong</i>, <i>rame</i>, <i>mah</i>, <i>pasedek-sedek</i>. Memang terkesan tidak baku namun karena kata-kata tersebut memberikan efek humor pada cerpen ini. Siswa belum terlalu cekatan dan teliti memilih diksi sehingga menjadi lebih baik. Siswa belum menggunakan deskripsi objek, gaya bahasa atau kat kias. Kesalahan EyD</p>

			ditemukan dalam cerpen ini diantaranya adalah penggunaan huruf kapital, namun jumlah kesalahan lebih sedikit dibandingkan dengan cerpen yang sebelumnya.
13 KT 13	76,67	Baik	Pada cerpen ini tema yang diangkat oleh siswa adalah peristiwa. Judul yang diberikan siswa pada cerpen ini adalah Pertanda. Terdapat kesalahan pada penulisan judul yang seharusnya Petanda. Namun, siswa sudah bisa membuat pembaca penasaran dengan isi cerpen dilihat dari judul saja. Selain judul terdapat nama penulis, narasi, dan dialog anatar tokoh. Siswa membuat proporsi yang sesuai dengan narasinya. Pada cerpen ini terdapat unsur-unsur cerpen seperti latar, alur, sudut pandang, dan amanat yang tertera secara tersirat. Bahasa yang digunakan dalam cerpen ini, siswa sudah mampu menggunakan deskripsi dari objek sehingga pembaca bisa merasakan suasana yang terjadi pada cerita tersebut. Siswa sudah bisa mendeskripsikan kesediaan ibu saat menerima telepon, siswa sudah bisa menggambarkan suasana yang terjadi pada cerpen. Diksi yang digunakan pada cerpen cukup baik dibandingkan cerpen yang sebelumnya. Bahasa yang digunakan pada cerpen ini menggunakan bahasa Indonesia yang digunakan dalam bahasa sehari-hari. Terdapat deskripsi suatu objek, namun tidak terdapat gaya bahasa dan kata kias. Kesalahan yang ditemukan dalam cerpen ini diantaranya adalah penggunaan tanda baca koma yang sering tertinggal, dan penyingkatan kata yang menjadi yg, selain itu penulisan kata ulang menggunakan tanda 2x di atas kata sebelumnya.
14 KT 14	85,00	Baik	Pada cerpen ini siswa mengangkat tema romansa remaja untuk dikembangkan menjadi suatu cerpen yang utuh untuk dikembangkan. Siswa memberi judul Cintaku Bersemi di Lapangan Basket. Judul yang dipilih oleh siswa cukup menarik untuk membuat pembaca tertarik mengikuti kisah yang terdapat dalam cerpen. Pada cerpen ini siswa sudah bisa memberikan pengantar cerita yang baik. Siswa juga sudah bisa membedakan bagian-bagian pada cerpen seperti pengenalan cerita, pengenalan konflik, konflik memuncak, penyelesaian, dan penutup. Selain judul terdapat nama penulis, narasi, dan dialog antar tokoh, pada

			cerpen ini siswa sudah menempatkan dialog dan narasi secara proporsional tidak seperti saat pembuatan cerpen pertama. Bahasa yang digunakan umumnya menggunakan bahasa sehari-hari namun karena siswa menceritakan hal-hal yang berkaitan dengan basket ada beberapa istilah yang mampu dipahami oleh orang yang mengenal basket. Kekurangan yang ditemukan dari segi bahasa adalah siswa belum menggunakan deskripsi objek dengan menggunakan pilihan kata yang tepat, belum menggunakan gaya bahasa, belum menggunakan kata kias. Kesalahan EyD yang ditemukan dalam cerpen ini adalah penggunaan tanda baca koma yang tertinggal, dan penggunaan huruf kapital. Namun jumlah kesalahan berkurang dibandingkan dengan cerpen yang digunakan diawal.
15 KT 15	73,33	Cukup	Pada cerpen ini siswa menggunakan tema berlibur untuk dikembangkan menjadi sebuah cerpen, dan judul yang digunakan siswa untuk cerpen ini adalah Berlibur. Selain judul terdapat nama penulis, narasi, dan dialog antar tokoh. Terdapat unsur-unsur cerpen seperti sudut pandang, latar, alur, dan amanat yang tertera secara implisit, dari segi bahasa siswa belum menggunakan deskripsi objek, tidak menggunakan kata kias, atau gaya bahasa, masih cukup banyak ditemukan kalimat yang rancu seperti pada kalimat berikut: <i>di kamar saya merekapun berbincang-bincang dan merencanakan tahun ini berlibur kemana , ”tahun ini berlibur kemana ya?”</i> . Pada kalimat tersebut tidak ada keterangan siapa yang berbicara dan terlihat ada ketimpangan dari kalimat sebelumnya sebelum pada kalimat langsung. Kesalahan EyD yang terdapat pada cerpen ini relatif sangat banyak terutama dalam kesalahan penggunaan huruf kapital, pilihan diksi yang kurang tepat, dan banyak sekali penggunaan kata yang tidak efektif seperti pada kalimat berikut: Keesokan harinya saya bangun pukul 04.00 saya membangunkan saudara lalu saya pada kalimat tersebut siswa mengulang kata saya sebanyak tiga kali, dan tidak menggunakan tanda baca koma.
16 KT 16	78,33	Baik	Pada cerpen ini siswa mengangkat tema pengalaman untuk dikembangkan menjadi sebuah kesatuan cerpen yang utuh. Judul yang diberikan

			<p>siswa pada cerpen yang ia buat adalah Tertidur di Angkot, secara selintas pemilihan diksi pada judul memang sangat sederhana dan tidak memiliki daya tarik bagi pembaca untuk membaca cerpen ini. Selain judul terdapat pula nama penulis, narasi, namun tidak terdapat dialog anatar tokoh. Selain itu terdapat unsur-unsur cerpen seperti tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat yang disampaikan secara implisit. Di lihat dari segi pengaluran siswa memiliki kemajuan yang cukup baik dibandingkan dengan cerpen sebelumnya. Siswa melakukan pengembangan pada setiap bagian, walaupun dari segi bahasa siswa belum menggunakan diksi yang berbeda dari sebelumnya, siswa belummenggunakan deskripsi suatu objek, siswa juga belum menggunakan kata kias atau gaya bahasa pada cerpen yang dibuatnya. Kesalahan EyD pada cerpen ini tidak terlalu banyak hanya penggunaan huruf kapital yang kurang tepat.</p>
<p>17 KT 17</p>	<p>81,67</p>	<p>Baik</p>	<p>Pada cerpen ini siswa mengangkat tema pengalaman, siswa memberi judul Gantungan Kunci. Berdasarkan judul yang diberikan siswa pada cerpen yang ia buat siswa sudah bisa membuat penasaran pembaca dengan judul gantungan kunci. Selain judul terdapat nama penulis, narasi, dan dialog anatar tokoh. Narasi dan dialog antar tokoh di sajikan secara proporsional. Karakter tokoh terbentuk dari dialog antar tokoh yang dibentuk oleh siswa. Terdapat unsur-unsur cerpen seperti latar, alur, sudut pandang, dan amanat yang tersirat dan tersurat. Berdasarkan pengaluran siswa sudah cukup baik merangkai kronologi peristiwa dari awal hingga akhir. Terdapat deskripsi objek, hanya saja sangat sedikit sehingga mudah untuk terabaikan oleh memori. Hal yang harus di tingkatkan siswa dalam cerpen ini adalah siswa seharusnya menggunakan gaya bahasa yang bisa menghidupkan suasana. Kesalahan EyD yang ditemukan dalam cerpen ini diantaranya adalah penggunaan huruf kapital dan penggunaan diksi yang tepat.</p>
<p>18 KT 18</p>	<p>73,33</p>	<p>Cukup</p>	<p>Pada cerpen ini tema persahabatan yang diangkat oleh penulis untuk dikembangkan menjadi satu kesatuan yang utuh. Siswa memberi judul Mereka</p>

			<p>yang terus ada. Dalam penulisan judul siswa melakukan kesalahan dengan tidak menggunakan huruf kapital pada awal kata “terus” dan “ada”. Pada cerpen ini terdapat nama penulis, narasi, dan dialog antar tokoh. Proporsi dialog dan narasi lebih didominasi oleh narasi. Sehingga karakter tokoh dan konflik terbentuk dari narasi. Terdapat unsur-unsur cerpen seperti latar, alur, sudut pandang, dan amanat yang tertera secara eksplisit dan implisit. Dari segi bahasa terdapat sedikit campuran bahasa prokem (bahasa gaul) campuran suku sunda dan suku betawi) hal tersebut terlihat dari kata <i>lo</i>, <i>beungeut</i>, <i>neng</i>. Pada cerpen ini pula terdapat kalimat umpatan seperti <i>pundung kaya babi</i>. Dari segi bahasa siswa pada dasarnya mampu mengembangkan cerpen ini menjadi suatu karya yang lebih baik, dengan catatan menggunakan diksi yang jauh lebih baik dari sekarang pada dasarnya cerpen yang ditulis oleh siswa kali ini sudah memiliki kemajuan karena cerpen ini melibatkan emosi dari penulis untuk mengajak pembaca merasakan apa yang penulis rasakan. Kesalahan EyD yang terdapat pada cerpen ini masih berkaitan dengan penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca, terutama tanda baca koma yang selalu tertinggal.</p>
<p>19 KT 19</p>	<p>61,67</p>	<p>Cukup</p>	<p>Pada cerpen ini tema pengalaman yang diangkat oleh siswa untuk dikembangkan menjadi sebuah cerpen yang padu. Siswa memberi judul “Lomba Pidato”. Penggunaan tanda kutip pada judul seharusnya tidak perlu dilakukan. Judul yang dipilih oleh siswa sudah sangat umum sehingga tidak mengundang rasa penasaran pada pembaca. Selain judul terdapat nama penulis, narasi, dan dialog antar tokoh, namun narasi pada cerpen ini lebih mendominasi dibandingkan dengan dialog antar tokoh. Selain hal-hal yang disebutkan terdapat unsur-unsur cerpen seperti latar, alur, tokoh, sudut pandang. Berdasarkan bahasa siswa masih menggunakan bahasa sehari-hari tidak menggunakan deskripsi objek, gaya bahasa, kata kias untuk memberikan kesan lain pada pembaca terhadap cerpen ini. Kesalahan pada EyD terdapat pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca koma yang sering tertinggal dalam penulisan kalimat langsung.</p>

<p style="text-align: center;">20 KT 20</p>	<p style="text-align: center;">81,67</p>	<p style="text-align: center;">Baik</p>	<p>Pada cerpen ini siswa mengangkat tema pengalaman pertandingan. Siswa memberi judul Kebahagiaan yang tak Sempurna. Terdapat kesalahan dalam penulisan judul yaitu tidak menggunakan huruf kapital pada kata tak. Berdasarkan pemilihan judul siswa sudah cukup menarik perhatian pembaca untuk membaca cerpen yang dibuatnya. Pada cerpen ini terdapat nama penulis, narasi, namun tidak terdapat dialog antar tokoh. Karakter tokoh terbentuk dari narasi yang ditulis oleh penulis. Terdapat unsur-unsur cerpen seperti latar, tokoh, alur, sudut pandang, amanat yang tertera secara tersirat dan tersurat. Dari pengaluran siswa sudah mampu membuat pengenalan cerita, pengenalan konflik, konflik memuncak, penyelesaian, dan penutup. Namun, pada bagian penutup sering kali siswa membuat penutup yang kurang menyentuh terkesan cerita sudah selesai dan tamat. Padahal siswa mampu untuk membuat penutup yang menyentuh pembaca. Dilihat dari segi bahasa siswa menggunakan bahasa sehari-hari dengan istilah-istilah olahraga catur yang ada di dalamnya. Siswa sudah berusaha mendeskripsikan suasana yang terjadi saat perlombaan, deskripsi yang dibuat oleh siswa tidak terlalu detail. Kesalahan yang ditemukan pada cerpen ini tidak terlalu banyak hanya terdapat pada penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, dan penggunaan tanda baca koma yang tertinggal.</p>
<p style="text-align: center;">21 KT 21</p>	<p style="text-align: center;">63,33</p>	<p style="text-align: center;">Cukup</p>	<p>Pada cerpen ini siswa mengangkat tema pengalaman. Judul yang digunakan untuk cerpen ini adalah Hari Pertama Masuk SMP. Memang judul yang digunakan siswa pada cerpen ini bersifat sangat umum. Selain judul terdapat nama penulis, narasi, dan dialog antar tokoh. Namun 99% didominasi oleh narasi. Pada cerpen ini ditemukan pula unsur-unsur cerpen seperti tokoh, latar, alur, sudut pandang, namun tidak terdapat amanat yang dapat kita petik dari cerita yang disampaikan siswa. Pada cerpen ini siswa hanya menceritakan kegiatan sebelum kegiatan MOS dimulai. Banyak sekali bagian alur yang tidak dikembangkan oleh siswa. Dilihat dari segi bahasa bahasa yang digunakan oleh siswa adalah bahasa sehari-hari dan tidak menggunakan diksi yang khas</p>

			yang bisa memberikan efek lain pada cerpen yang ditulisnya. Cukup banyak kesalahan EyD yang ditemukan seperti penggunaan tanda baca yaitu tanda koma, dan penggunaan huruf kapital yang tidak tepat. Siswa menggunakan kalimat yang tidak efektif diantaranya pada kalimat berikut: ...bunyi alarem ku berdering, aku aku terbangun dari tidurku yang lelap... agar kalimat tersebut lebih baik siswa bisa saja menulis kalimat tersebut seperti demikian. Alarem berdering, aku terbangun dari tidurku yang lelap.
22 KT 22	60,00	Cukup	Pada cerpen ini siswa mengangkat tema misteri untuk dikembangkan menjadi suatu cerpen yang utuh. Siswa memberi judul “Gedung Tua yang Tak Di Duga”. Pada penulisan judul siswa tidak perlu menyertakan tanda kutip, pada kata depan tidak menggunakan huruf kapital. Selain judul terdapat pula narasi, dialog antar tokoh. Terdapat pula unsur-unsur cerpen seperti latar, alur, sudut pandang, dan amanat antar tokoh. Namun, yang disayangkan adalah siswa tidak begitu apik membuat alur sehingga terkesan menggantung dan tidak terarah. Muncul ketidak pahaman pembaca karena dalam penggunaan diksi diduga tidak tepat. Pada cerpen ini siswa tidak menggunakan deskripsi objek, tidak menggunakan kata kias, atau gaya bahasa sehingga cerpen ini sangat monoton. Kesalahan yang ditemukan dalam cerpen ini diantaranya adalah penggunaan huruf kapital yang tidak tepat dan jumlahnya sangat banyak.
23 KT 23	81,67	Baik	Pada cerpen ini siswa mengangkat tema pengalaman dan memberi judul Dihari Ulang Tahun. Sebenarnya siswa memberi judul yang bersifat umum, siswa tidak mengemas judul dengan apik sehingga membuat pembaca penasaran, namun terdapat kesesuaian antara judul dan isi dari cerpen. Pada cerpen terdapat alur, latar, tokoh, sudut pandang, dan amanat yang tertera secara implisit. Dari segi bahasa siswa menggunakan bahasa sehari-hari dan siswa tidak menggunakan deskripsi objek hanya menggunakan gaya bahasa dan itupun sesekali. Terdapat penggunaan kata yang kurang tepat pada kalimat namun tidak banyak hanya terdapat satu. Pada cerpen ini siswa berusaha menyampaikan

			<p>rasa gembira tokoh utama karena diberi kejutan ulang tahun oleh kedua orang tuanya, namun perasaan gembira tersebut kurang tersampaikan karena bahasa dalam cerpen kurang ekspresif. Terdapat kesalahan EyD pada cerpen ini diantaranya adalah penggunaan huruf kapital yang kurang tepat, dan penggunaan tanda koma yang terlewat saat membuat kalimat langsung.</p>
<p>24 KT 24</p>	<p>71,67</p>	<p>Cukup</p>	<p>Pada cerpen ini siswa mengangkat tema pengalaman dan kebersamaan dengan teman. Siswa memberi judul “Penderitaan Berujung Kesenangan”. Pada judul siswa menggunakan tanda kutip yang seharusnya tidak perlu dilakukan. Siswa memilih diksi yang kurang tepat untuk mewakili isi cerpen. Banyak diksi yang bisa digunakan untuk judul yang bisa mewakili isi dari cerpen ini diantaranya: Sobat, Bersamamu, Aku, Kamu, dan Persahabatan Kita, dan banyak lagi. Terdapat unsur-unsur cerpen misalnya tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan amanat yang tertera secara eksplisit. Pada pengaluran siswa sudah berusaha untuk membuat pembuka cerita, pengenalan masalah, konflik, penyelesaian, dan penutup. Namun, diksi yang di=gunakan siswa pada cerpen ini kurang menggigit sehingga terkesan datar dan tidak meninggalkan bekas apapun. Banyak sekali diksi yang kurang tepat seperti kalimat berikut: <i>...menaiki sebuah angkot yang menjurus ke arah Dago, yang dimana tempat pertunjukan berasal</i>. Seharusnya kata yang bercetak miring dan tebal menjadi seperti berikut. <i>... menaiki angkot jurusan Dago, sesuai dengan keberadaan tempat pertunjukan</i>. Kesalahan EyD yang terdapat dalam cerpen ini terdapat pada kesalahan penggunaan huruf kapital.</p>
<p>25 KT 25</p>	<p>63,33</p>	<p>Cukup</p>	<p>Pada cerpen in i siswa menggunakan tema berlibur. Siswa memberi judul Berlibur ke Pangandaran. Tema yang umum dan judul yang umum yang biasa dijumpai. Selain judul terdapat nama penulis, narasi, namun tidak terdapat dialog antar tokoh. Siswa kurang apik mengemas alur menjadi suatu kesatuan yang saling berkesinambungan dan menarik untuk dibaca. terdapat unsur-unsur cerpen seperti alur, latar, sudut pandang, namun tidak terdapat amanat di dalamnya. Siswa tidak mengembangkan dan</p>

			memerbaiki kesalahan yang dilakukan pada cerpen pertama yang ditulis sebelumnya. Pada cerpen ini siswa menggunakan gaya yang sama yaitu menggunakan gaya buku harian, sehingga siswa menyampaikan gagasan dan pemikirannya seperti hanya untuk dirinya sendiri. kesalahan EyD yang ditemukan pada cerpen ini berkaitan dengan penggunaan huruf kapital, siswa tidak menggunakan huruf kapital untuk menuliskan nama orang. Pemilihan diksi yang kurang tepat seperti : <i>..Ibu pun memasak kami sebuah mie goreng</i> . Seharusnya <i>Ibu pun memasak kal=mi sepiring mie goreng</i> atau <i>Ibu pun memasak kami mie goreng</i> .
26 KT 26	60,00	Cukup	Pada cerpen ini siswa mengangkat tema berlibur bersama keluarga. Judul yang digunakan siswa pada cerpen ini adalah "Liburan Ku". Seharusnya dalam penulisan judul siswa tidak perlu menggunakan tanda kutip. Diksi yang digunakan pada judul sudah sangat umum. Sehingga pembaca tidak terlalu tertarik untuk melirik cerpen ini jika dilihat dari segi judul. Pada cerpen ini selain judul terdapat pula nama penulis, narasi, namun tidak terdapat dialog antar tokoh. Pada cerpen ini siswa sudah menunjukkan perubahan pada bagian awal yaitu menggunakan siswa membuat perkenalan cerita. Terdapat unsur-unsur cerpen seperti alur, latar, sudut pandang, namun tidak terdapat amanat yang tertera didalam cerpen karena siswa membuat cerpen dengan gaya buku harian hanya memaparkan tanpa memberi nilai pada cerpen yang ia buat. Dari proses pengaluran siswa tidak memerlihatkan kronologi konflik mulai dari perkenalan hingga penyelesaian. Siswa hanya menceritakan masa-masa liburannya. Dari segi bahasa siswa menggunakan gaya bahasa pada bagian awal dan akhir cerita, selebihnya diksi yang digunakan masih menggunakan diksi yang umum, siswa tidak mencoba untuk mendeskripsikan bagaimana keindahan bali, <i>sunset</i> , atau hal-hal lain yang bisa menambah keindahan isi cerpen. Kesalahan EyD yang terdapat dalam cerpen ini relatif cukup banyak diantaranya adalah penggunaan huruf kapital yang tidak tepat.
27 KT 27	63,33	Cukup	Pada cerpen ini siswa mengangkat tema peristiwa atau pengalaman. Siswa memberi judul OPERASI

			<p>pada cerpen yang ia buat. Dari segi judul siswa mampu menarik perhatian pembaca dan membuat pembaca penasaran pada isi cerpen yang dibaca. selain judul terdapat nama penulis, narasi, namun tidak terdapat dialog antar tokoh. Padahal jika dikembangkan dengan baik cerpen ini akan menjadi cerpen yang lengkap, akan ada sisi humor, sedih, kecewa, marah, bercampur aduk menjadi satu. Terdapat unsur-unsur cerpen seperti latar, alur, sudut pandang, dan amanat yang tertera secara implisit. Dilihat dari proses pengaluran siswa tidak mengembangkan beberapa bagian secara maksimal. Pada bagian akhir siswa hanya menutup cerita dengan permasalahan selesai, jika dikembangkan menjadi satu kesatuan yang utuh maka cerita ini akan menjadi cerita yang lebih baik lagi. Dari segi bahasa siswa tidak menggunakan diksi yang tepat seperti pada kalimat berikut: <i>pukul 12.00 siang tepatnya disitu kita sudah merasakan yang namanya lelah beneran</i>. Kalimat tersebut menggunakan kata yang kurang tepat sehingga menimbulkan makna yang rancu. Seharusnya: <i>waktu terus berlalu jampun menunjukan pukul 12.00 kami sudah merasa lelah..</i> selain diksi terdapat terdapat kekeliruan setiap menggunakan tanda tanya, tanda tanya tersebut selalu di beri tanda kurung (?). penggunaan kata tidak baku seperti <i>aku senang banget</i>. Siswa terkesan seperti bermain tebak-tebakan <i>kita berada dijalan *sensor*</i>. Kalimat tersebut membuat cerpen menjadi tidak jelas, jika tidak mau disebutkan jalannya maka lebih baik siswa memberi nama lain pada jalan tersebut.</p>
<p>28 KT 28</p>	<p>61,67</p>	<p>Cukup</p>	<p>Pada cerpen ini tema yang diangkat oleh siswa adalah pengalaman, siswa memberi judul Juara 1 Pertandingan Sepak Bola. Tidak ada yang salah dengan judul dari cerpen ini hanya saja terkesan sedikit monoton. Selain judul terdapat pula nama penulis, narasi, namun tidak terdapat dialog antar tokoh. Selain hal tersebut terdapat unsur-unsur cerpen seperti latar, alur, sudut pandang, dan amanat yang tertera secara implisit. Dilihat dari pengaluran siswa berusaha mengantarkan pembaca pada awal mula konflik terjadi sehingga tidak ada pengantar cerita pada cerpen ini. Siswa hanya menjelaskan kronologi cerita tanpa</p>

			berusaha membuat pembaca mengikuti hal-hal yang terjadi dalam cerpen. Dilihat dari segi bahasa siswa masih menggunakan bahasa sehari-hari tanpa adanya deskripsi objek, perasaan, atau suasana pada cerpen. Kesalahan EyD yang ditemukan pada cerpen ini berkaitan pada penggunaan huruf kapital yang tidak tepat.
29 KT 29	73,33	Cukup	Pada cerpen ini siswa mengangkat tema pengalangan dengan memberi judul KARMA. Dilihat dari judul siswa bisa menarik perhatian pembaca untuk mengetahui isi dari cerpen ini. Selain judul terdapat pula nama penulis, narasi, dan dialog antar tokoh. Pada cerpen ini siswa membuat sesuatu yang lebih baik dibandingkan dengan karya sebelumnya. Terdapat unsur-unsur cerpen seperti latar, alur, sudut pandang, tokoh, dan amanat yang tetera secara eksplisit dan implisit. Dilihat dari pengaluran siswa berusaha mengembangkan setiap bagian dengan baik. Terdapat keterpaduan anatara bagian-bagian. Pada cerpen. Dilihat dari segi bahasa siswa menggunakan bahasa sehari-hari namun tetap komunikatif dan dipahami. Pada cerpen ini belum ditemukan deskripsi objek dan gaya bahasa. Padahal jika siswa mampu memilih diksi yang tepat ada beberapa bagian dari cerpen ini yang bisa menggelitik pembaca. Kesalahan EyD yang terdapat pada cerpen ini berkaitan dengan penggunaan huruf kapital yang digunakan dengan tidak tepat.
30 KT 30	73,33	Cukup	Pada cerpen ini siswa mengambil tema pengalaman untuk dikembangkan menjadi sebuah cerpen yang utuh. Siswa memberi judul "Tak Terduga" pada cerpen yang ia buat. Selain judul terdapat nama pengarang, narasi, dan dialog antar tokoh. Terdapat unsur-unsur cerpen seperti alur, latar, sudut pandang, tokoh, dan amanat secara tersirat. Untuk amanat sulit sekali untuk mengangkat makna pada cerpen ini dikarenakan siswa membuat cerpen dengan bahasa yang sukar dipahami, pada dasarnya menggunakan bahasa yang biasa kita gunakan dalam komunikasi sehari-hari namun cerpen ini serasa bertele-tele dan membingungkan, selain itu di temukan pula kata tidak baku seperti aga kumuh. Sehingga dalam proses pengaluran penilai merasa kesulitan untuk

			menangkap makna pada cerpen ini. Kesalahan EyD yang terdapat pada cerpen ini adalah penggunaan huruf kapital yang kurang tepat, selain itu dalam penulisan kata ulang siswa menggunakan simbol tanda kutip di belakang kata dasar.
--	--	--	--

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 30 orang siswa di kelas eksperimen terdapat 1 orang yang memiliki kriteria sangat baik (A), 8 orang memiliki kriteria baik (B), dan 21 orang pada kelas eksperimen mendapat kriteria cukup (C).

c. Rekapitulasi Nilai Pascates

Seperti halnya penilaian *preetest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, penilaian *pascates* dilakukan oleh pada kelas eksperimen dilakukan oleh tiga orang penilai, untuk mengetahui korelasi nilai yang dibetikan oleh tiga penilai maka dilakukan uji antar penimbang sebagai berikut.

Tabel 5.5
Data Uji Antar Penimbang Pascates Kelas Eksperimen

NO	P1	P12	P2	P22	P3	P32	ΣP	$\Sigma P2$
1	80	6400	85	7225	85	7225	250	62500
2	90	8100	85	7225	90	8100	265	70225
3	85	7225	80	6400	80	6400	245	60025
4	80	6400	85	7225	85	7225	250	62500
5	85	7225	80	6400	85	7225	250	62500
6	70	4900	75	5625	70	4900	215	46225
7	80	6400	80	6400	85	7225	245	60025
8	70	4900	75	5625	70	4900	215	46225
9	90	8100	85	7225	90	8100	265	70225
10	85	7225	80	6400	80	6400	245	60025
11	90	8100	90	8100	90	8100	270	72900
12	80	6400	85	7225	80	6400	245	60025
13	85	7225	80	6400	85	7225	250	62500
14	90	8100	90	8100	85	7225	265	70225
15	70	4900	75	5625	75	5625	220	48400
16	75	5625	70	4900	75	5625	220	48400

17	95	9025	90	8100	90	8100	275	75625
18	80	6400	80	6400	75	5625	235	55225
19	95	9025	90	8100	90	8100	275	75625
20	90	8100	85	7225	85	7225	260	67600
21	85	7225	80	6400	80	6400	245	60025
22	90	8100	85	7225	80	6400	255	65025
23	85	7225	85	7225	85	7225	255	65025
24	95	9025	90	8100	90	8100	275	75625
25	70	4900	75	5625	75	5625	220	48400
26	85	7225	80	6400	80	6400	245	60025
27	95	9025	95	9025	95	9025	285	81225
28	80	6400	80	6400	80	6400	240	57600
29	95	9025	90	8100	90	8100	275	75625
30	90	8100	85	7225	90	8100	265	70225
							7520	1895800
	2535		2490		2495			7520
		216025		207650		208725		632400
	6426225		6200100		6225025			18851350

Perhitungan uji reliabilitas hasil *pascatest* menulis cerpen kelas eksperimen dari tabel di atas dapat diketahui:

$$\delta^2 = \frac{\sum P^2 - \frac{\sum P^2}{N}}{N}$$

$$\sum P_1 = 2535$$

$$\sum P^2_1 = 216025$$

$$\sum P_2 = 2490$$

$$\sum P^2_2 = 207650$$

$$\sum P_3 = 2495$$

$$\sum P^2_3 = 208725$$

$$\sum(\sum P^2) = 1895800$$

$$N = 30$$

$$K = 3$$

Mencari varians tiap penilai

$$\delta^2_1 = \frac{216025 - (2535)^2/30}{30}$$

$$= \frac{1817,5}{30}$$

$$= 60,58$$

$$\begin{aligned}\delta^2_2 &= \frac{207650 - (2490)^2/30}{30} \\ &= \frac{980}{30} \\ &= 32,66\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\delta^2_3 &= \frac{208725 - (2495)^2/30}{30} \\ &= \frac{1224,166}{30} \\ &= 40,80\end{aligned}$$

$$\Sigma\sigma^2 = 60,58 + 32,66 + 40,80 = 134,04$$

Mencari varians total:

$$\begin{aligned}\delta^2_t &= \frac{1895800 - (7520)^2/30}{30} = \frac{1906,586}{30} \\ &= 359,555\end{aligned}$$

Dimasukkan ke dalam rumus Alpha

$$\begin{aligned}r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\Sigma\sigma p^2}{\sigma t^2}\right) \\ r_{11} &= \left(\frac{3}{3-1}\right)\left(1 - \frac{134,04}{359,555}\right) \\ &= 1,5 \times 0,62 \\ &= 0,94\end{aligned}$$

Sesuai dengan tabel Guilfort maka hasil perhitungan reabilitas untuk pascates menulis cerpen kelas eksperimen sebesar 0.94, hal ini menandakan bahwa penilaian yang dilakukan oleh ketiga penilai berkorelasi sangat tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disajikan rekapitulasi nilai pascates kemampuan menulis cerpen kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 5.6
Rekapitulasi Nilai Kemampuan Menulis Cerpen Pascates Kelas Eksperimen

NO	NAMA	P1	P2	P3	rata-rata
1	Adam A	80	85	85	83,33
2	Adrian Luthfie	90	85	90	88,33
3	Ahmad Fattahillah	85	80	80	81,67
4	Aldi Saputra	80	85	85	83,33
5	Alfi Syahri	85	80	85	83,33
6	Andika S. W	70	75	70	71,67
7	Annisa Fitri Alyani	80	80	85	81,67
8	Azka Saskia	70	75	70	71,67
9	Berliani Jessica	90	85	90	88,33
10	Boni Helmi	85	80	80	81,67
11	Cicin Yulianti	90	90	90	90,00
12	Dini Priyanti	80	85	80	81,67
13	Enden Ayu Ladia	85	80	85	83,33
14	Fasya Nurulita F	90	90	85	88,33
15	Hanif H	70	75	75	73,33
16	Harvis Hanif	75	70	75	73,33
17	Laelia Hasanah	95	90	90	91,67
18	Moch. Maulana Sakti	80	80	75	78,33
19	Mochammad Rafli	95	90	90	91,67
20	Muhammad Gandi Firdaus	90	85	85	86,67
21	Nawal S F	85	80	80	81,67
22	Novianti Sari	90	85	80	85,00
23	Nurulita Azzahra	85	85	85	85,00
24	Rena Sita	95	90	90	91,67
25	Renaldi Fireal	70	75	75	73,33
26	Riska Rizkia	85	80	80	81,67
27	Sarah Afifah	95	95	95	95,00
28	Siti Khoeriah	80	80	80	80,00
29	Siti Maesaroh	95	90	90	91,67
30	Sri Yustiani	90	85	90	88,33

Berdasarkan tabel tersebut maka nilai rata-rata kelas eksperimen setelah mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan Strategi *Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik* adalah 83, 56. Nilai rata-rata ini mengalami kenaikan yang mulanya hanya 66,17 menjadi 83,56.

1) Rekapitulasi Nilai Pascates Kelas Kontrol

Sama halnya dengan penilaian pascates menulis cerpen di kelas eksperimen, penilaian kelas kontrol dinilai oleh tiga penilai dan dilakukan uji antar penimbang sebagai berikut.

Tabel 5.7
Data Uji Antar Penimbang Pascatest Kelas Kontrol

NO	P1	P12	P2	P22	P3	P32	ΣP	$\Sigma P2$
1	75	5625	70	4900	75	5625	220	48400
2	70	4900	75	5625	70	4900	215	46225
3	90	8100	85	7225	85	7225	260	67600
4	60	3600	60	3600	60	3600	180	32400
5	85	7225	80	6400	85	7225	250	62500
6	60	3600	60	3600	65	4225	185	34225
7	90	8100	85	7225	80	6400	255	65025
8	75	5625	70	4900	75	5625	220	48400
9	75	5625	70	4900	75	5625	220	48400
10	85	7225	80	6400	85	7225	250	62500
11	70	4900	75	5625	70	4900	215	46225
12	75	5625	75	5625	75	5625	225	50625
13	75	5625	75	5625	80	6400	230	52900
14	90	8100	85	7225	80	6400	255	65025
15	75	5625	70	4900	75	5625	220	48400
16	80	6400	75	5625	80	6400	235	55225
17	80	6400	80	6400	85	7225	245	60025
18	70	4900	75	5625	75	5625	220	48400
19	60	3600	65	4225	60	3600	185	34225
20	80	6400	80	6400	85	7225	245	60025
21	65	4225	60	3600	65	4225	190	36100
22	60	3600	60	3600	60	3600	180	32400
23	80	6400	80	6400	85	7225	245	60025
24	70	4900	70	4900	75	5625	215	46225
25	65	4225	60	3600	65	4225	190	36100
26	60	3600	60	3600	60	3600	180	32400
27	60	3600	65	4225	65	4225	190	36100
28	65	4225	60	3600	60	3600	185	34225
29	70	4900	75	5625	75	5625	220	48400
30	70	4900	75	5625	75	5625	220	48400
							6545	1447125
	2185		2155		2205			6545
		161775		156825		164275		482875

	4774225		4644025		4862025		14280275
--	---------	--	---------	--	---------	--	----------

Perhitungan uji reliabilitas hasil *pascatest* menulis cerpen kelas kontrol dari tabel di atas dapat diketahui:

$$\delta^2 = \frac{\sum P^2 - \frac{\sum P^2}{N}}{N}$$

$\sum P1$	= 2185	$\sum P^21$	= 161775
$\sum P2$	= 2155	$\sum P^22$	= 156825
$\sum P3$	= 2205	$\sum P^23$	= 164257

$$\begin{aligned} \sum(\sum P^2) &= 1447125 \\ N &= 30 \\ K &= 3 \end{aligned}$$

Mencari varians tiap penilai

$$\begin{aligned} \delta^2_1 &= \frac{52873 - (1015)^2/30}{30} \\ &= \frac{1361.75}{30} \\ &= 68.08 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \delta^2_2 &= \frac{45595 - (945)^2/20}{20} \\ &= \frac{943.75}{20} \\ &= 47.18 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \delta^2_3 &= \frac{49321 - (983)^2/20}{20} \\ &= \frac{1006.55}{20} \\ &= 50.32 \end{aligned}$$

$$\sum \sigma^2 = 68.08 + 47.18 + 50.32 = 165.60$$

Mencari varians total:

$$\delta^2 t = \frac{442435 - (2943)^2 / 30}{30} = \frac{9372.55}{30}$$

$$= 468.63$$

Dimasukkan ke dalam rumus Alpha

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma p^2}{\sigma t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{3}{3-1} \right) \left(1 - \frac{165.60}{468.63} \right)$$

$$= 1,5 \times 0.64$$

$$= 0.96$$

Sesuai dengan tabel Guilfort maka hasil perhitungan reabilitas untuk pascatest kelas kontrol menulis teks cerpen sebesar 0.96, hal tersebut menjelaskan bahwa penilaian dari ketiga penilai berkorelasi sangat tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disajikan rekapitulasi nilai pascates kemampuan menulis cerpen kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 5.8
Rekapitulasi Nilai Kemampuan Menulis Cerpen Pascates Kelas Kontrol dari Tiga Penilai

NO	NAMA	P1	P2	P3	rata-rata
1	Adilmart	75	70	75	73,33
2	Adinda Eva	70	75	70	71,67
3	Ananda Apsari	90	85	85	86,67
4	Arinal Ardhi	60	60	60	60,00
5	Ayu Juniar	85	80	85	83,33
6	Candriawan	60	60	65	61,67
7	Chelinda	90	85	80	85,00
8	Cici Yuliani	75	70	75	73,33
9	Fanny Febriyanti	75	70	75	73,33
10	Farhan Verdiandito	85	80	85	83,33
11	Fathur Rohman	70	75	70	71,67
12	Femmy Adithiya	75	75	75	75,00

13	Iis Adelia	75	75	80	76,67
14	Irham	90	85	80	85,00
15	Khanifa	75	70	75	73,33
16	M. Rafi Alghifary	80	75	80	78,33
17	Nur Syifa Y	80	80	85	81,67
18	Pina Fauziyah	70	75	75	73,33
19	Putri Pratiwi	60	65	60	61,67
20	Ridwan Listi	80	80	85	81,67
21	Ririn	65	60	65	63,33
22	Riswan Setiawan	60	60	60	60,00
23	Rita Yuliani	80	80	85	81,67
24	Rizki Teja	70	70	75	71,67
25	Sekar Arum	65	60	65	63,33
26	Syafiya Mutiara	60	60	60	60,00
27	Tania Lathifa	60	65	65	63,33
28	Virgiawan Zinedia	65	60	60	61,67
29	Wina Novita	70	75	75	73,33
30	Yandi Nopian	70	75	75	73,33

Berdasarkan tabel tersebut maka nilai rata-rata kelas eksperimen setelah mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik adalah 72,72. Nilai rata-rata ini mengalami kenaikan yang mulanya hanya 65,33.

C. Keefektifan Penerapan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

1. Uji Prasyarat Analisi Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 22.00 Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai Shapiro-Wilk karena data yang dijadikan sampel kurang dari 50 subjek. Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan data berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berikut ini hasil perhitungan uji normalitas nilai kemampuan menulis wacana argumentasi dan berpikir kritis siswa, baik kemampuan awal maupun kemampuan akhir.

(1) Uji Normalitas *Preetest Kelas Kontrol*

Tabel 5.9
Deskripsi Data *Preetest* Menulis Cerpen Kelas Kontrol

	Statistic	Std. Error
Mean	65,3337	,91236
95% Confidence Interval for Lower Bound	63,4677	
Mean Upper Bound	67,1996	
5% Trimmed Mean	65,1857	
Median	63,3300	
Variance	24,972	
VAR00001 Std. Deviation	4,99718	
Minimum	60,00	
Maximum	73,33	
Range	13,33	
Interquartile Range	10,00	
Skewness	,763	,427
Kurtosis	-1,214	,833

Tabel tersebut mendeskripsikan hasil penelitian *preetests* kelas kontrol. Tabel tersebut menjelaskan tentang jumlah objek, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai skewness, dan nilai kurtosis keterampilan menulis cerpen. Adapun mengenai uji normalitas ada pada tabel berikut.

Tabel 5.10
Uji Normalitas *Preetest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelas Kontrol
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	,289	30	,000	,772	30	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai sig adalah 0,000, dan lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal, sehingga

pengujiannya dilakukan dengan menggunakan uji non-parametrik pada bagian selanjutnya.

(2) Uji Normalitas *Preetest* Kelas Eksperimen

Tabel 5.11
Deskripsi Data *Preetest* Menulis Cerpen Kelas Eksperimen

	Statistic	Std. Error
Mean	66,1677	1,00175
95% Confidence Interval for Lower Bound	64,1189	
Mean Upper Bound	68,2165	
5% Trimmed Mean	66,2972	
Median	66,6700	
Variance	30,105	
VAR00001 Std. Deviation	5,48679	
Minimum	51,67	
Maximum	76,67	
Range	25,00	
Interquartile Range	10,00	
Skewness	-,405	,427
Kurtosis	,078	,833

Tabel tersebut mendeskripsikan hasil penelitian *preetests* kelas eksperimen. Tabel tersebut menjelaskan tentang jumlah objek, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai skewness, dan nilai kurtosis keterampilan menulis cerpen. Adapun mengenai uji normalitas ada pada tabel berikut.

Tabel 5.12
Uji Normalitas *Preetest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelas Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk
--	---------------------------------	--------------

	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	,127	30	,200*	,947	30	,143

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel tersebut kita bisa melihat nilai sig dari Shapiro-Wilk adalah 0,143 dan lebih besar (>) dari 0,05, hal ini menandakan bahwa data *preetest* kemampuan menulis cerpen di kelas kontrol berdistribusi normal.

(3) Uji Normalitas Pascates Kelas Kontrol

Tabel 5.13
Deskripsi data *Pascatest* Kelas Kontrol
Descriptives

	Statistic	Std. Error
Mean	66,1677	1,00175
95% Confidence Interval for Lower Bound	64,1189	
Mean Upper Bound	68,2165	
5% Trimmed Mean	66,2972	
Median	66,6700	
Variance	30,105	
VAR00001 Std. Deviation	5,48679	
Minimum	51,67	
Maximum	76,67	
Range	25,00	
Interquartile Range	10,00	
Skewness	-,405	,427
Kurtosis	,078	,833

Tabel tersebut mendeskripsikan hasil penelitian *pascatest* kelas kontrol. Tabel tersebut menjelaskan tentang jumlah objek, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai skewness, dan nilai kurtosis keterampilan menulis cerpen. Adapun mengenai uji normalitas ada pada tabel berikut.

Tabel 5.14
Uji Normalitas *Pascatest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelas Kontrol

197

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
VAR00001	,127	30	,200 [*]	,947	30	,143

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel tersebut kita bisa melihat nilai sig 0,143. Karena $0,143 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data kemampuan menulis cerpen *pascatest* berdistribusi normal.

(4) Uji Normalitas *Pascatest* Kelas Eksperimen

Tabel 5.15
Deskripsi Data *Pascatest* Kelas Eksperimen

Descriptives

		Statistic	Std. Error
VAR00001	Mean	83,5557	1,17377
	95% Confidence Interval for Lower Bound	81,1550	
	Mean Upper Bound	85,9563	
	5% Trimmed Mean	83,6419	
	Median	83,3300	
	Variance	41,332	
	Std. Deviation	6,42903	
	Minimum	71,67	
	Maximum	95,00	
	Range	23,33	
	Interquartile Range	7,08	
	Skewness	-,336	,427
	Kurtosis	-,554	,833

Tabel tersebut mendeskripsikan hasil penelitian *pascatest* kelas eksperimen. Tabel tersebut menjelaskan tentang jumlah objek, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai skewness, dan nilai

kurtosis keterampilan menulis cerpen. Adapun mengenai uji normalitas ada pada tabel berikut.

Tabel 5.16
Uji Normalitas *Pascatest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelas Eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	,151	30	,078	,943	30	,107

b. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel tersebut kita bisa melihat bahwa nilai sig adalah 0,107. Dengan demikian karena nilai sig > dari 0,05 maka data pascatest kelas eksperimen berdistribusi normal.

(5) Uji Normalitas N-Gain Kelas Eksperimen

Tabel 5.17
Deskripsi Uji Normalitas data *N-Gain* Kelas Eksperimen

Descriptives		Statistic	Std. Error
VAR00001	Mean	,5210	,02842
	95% Confidence Interval for Lower Bound	,4629	
	Mean Upper Bound	,5791	
	5% Trimmed Mean	,5209	
	Median	,5100	
	Variance	,024	
	Std. Deviation	,15566	
	Minimum	,26	
	Maximum	,79	
	Range	,53	
	Interquartile Range	,28	
	Skewness	,009	,427

Kurtosis	-1,196	,833
----------	--------	------

Pada tabel tersebut kita bisa melihat nilai rata-rata, nilai median, nilai tertinggi, nilai terendah, taraf signifikansi, skewness, dan nilai kurtosis. Untuk perhitungan uji normalitas bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.18
Uji Normalitas data N-Gain Kelas Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	,108	30	,200*	,953	30	,198

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel tersebut kita bisa melihat bahwa nilai sig adalah 0,198 . dikarenakan nilai sig $0,198 > 0,05$ maka hal ini membuktikan bahwa data N-Gain kelas eksperimen berdistribusi normal.

(6) Uji Normalitas N-Gain Kelas Kontrol

Tabel 5.19
Deskripsi Data N-Gain Kemampuan Menulis Cerpen Kelas Kontrol

Descriptives

	Statistic	Std. Error
Mean	,1933	,05145
95% Confidence Interval for Lower Bound	,0881	
Mean Upper Bound	,2986	
5% Trimmed Mean	,2017	
VAR00001 Median	,2400	
Variance	,079	
Std. Deviation	,28182	
Minimum	-,41	
Maximum	,65	

Range	1,06	
Interquartile Range	,43	
Skewness	-,194	,427
Kurtosis	-,528	,833

Pada tabel tersebut kita bisa melihat nilai rata-rata, nilai median, nilai tertinggi, nilai terendah, taraf signifikansi, skewness, dan nilai kurtosis. Untuk perhitungan uji normalitas bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.20
Uji Normalitas N-Gain Kelas Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
VAR00001	,123	30	,200*	,945	30	,128

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa taraf signifikansi dari data tersebut adalah 0,128. Berdasarkan data tersebut $0,128 > 0,05$ maka dengan demikian data N-gain kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Data statistik uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini biasanya dilakukan sebagai uji prasyarat dalam analisis independen sample t test dan anova. Asumsi yang mendasari analisis of varians (anova) adalah bahwa varian dari beberapa populasi adalah sama.

Uji homogenitas biasanya digunakan sebagai acuan untuk menentukan keputusan uji statistik. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua kelompok populasi data adalah tidak sama atau tidak homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua kelompok populasi data adalah sama atau homogen.

1) Uji Homogenitas *Preetest*

Pada bagian awal sudah diketahui bahwa pada pengujian data normalitas *preetest* kelas kontrol berdistribusi tidak normal maka untuk pengujian uji homogenitas ini menggunakan uji non-parametrik yang dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 5.21
Deskripsi Uji Homogenitas *Preetest* Kelas Kontrol dan Eksperimen Ranks

	VAR00002	N	Mean Rank	Sum of Ranks
	1,00	30	31,58	947,50
VAR00001	2,00	30	29,42	882,50
	Total	60		

Berdasarkan tabel tersebut kita bisa melihat jumlah subjek pada masing-masing kelompok, rata-rata, dan jumlah data dari kedua kelompok tersebut. Sedangkan uji homogenitas dari kelas eksperimen dan kontrol pada *preetest* bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.22
Uji Homogenitas Data *Preetest* Kelas Eksperimen dan Kontrol Test Statistics^a

	VAR00001
Mann-Whitney U	417,500
Wilcoxon W	882,500
Z	-,487
Asymp. Sig. (2-tailed)	,626

a. Grouping Variable: VAR00002

Berdasarkan tabel tersebut nilai sig 2-tail 0,626, sehingga nilai 1-Tail nya adalah 0,313. Berdasarkan perolehan nilai signifikansi 1-Tail $0,313 > 0,05$ maka

data tersebut kemampuan awal menulis cerpen di kelas eksperimen ataupun kelas kontrol tidak berbeda secara signifikan.

2) Uji Homogenitas Pascates

Tabel 5.23
Deskripsi Homogenitas Pascates Kelas Eksperimen dan Kontrol

Descriptives

	VAR00002	Statistic	Std. Error
	Mean	83,5557	1,17377
	95% Confidence Interval for Lower Bound	81,1550	
	Mean Upper Bound	85,9563	
	5% Trimmed Mean	83,6419	
	Median	83,3300	
	Variance	41,332	
	1,00 Std. Deviation	6,42903	
	Minimum	71,67	
	Maximum	95,00	
	Range	23,33	
	Interquartile Range	7,08	
	Skewness	-,336	,427
	Kurtosis	-,554	,833
VAR00001	Mean	72,7220	1,56692
	95% Confidence Interval for Lower Bound	69,5173	
	Mean Upper Bound	75,9267	
	5% Trimmed Mean	72,6848	
	Median	73,3300	
	Variance	73,657	
	2,00 Std. Deviation	8,58237	
	Minimum	60,00	
	Maximum	86,67	
	Range	26,67	
	Interquartile Range	18,34	
	Skewness	-,088	,427
	Kurtosis	-1,181	,833

Berdasarkan tabel tersebut, kita bisa melihat nilai rata-rata dari setiap kelas, nilai minimum dan nilai maksimum dari masing-masing kelas, nilai skewness dari masing-masing kelas, dan nilai kurtosis dari setiap kelas. Untuk perhitungan uji homogenitas *pasca test* kelas kontrol dan kelas eksperimen bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.24
Uji Homegenitas *Pascatest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	2,445	1	58	,123
Based on Median	2,078	1	58	,155
VAR00001 Based on Median and with adjusted df	2,078	1	53,926	,155
Based on trimmed mean	2,447	1	58	,123

Dari uji homogenitas ini nilai signifikansi 0,123 lebih besar dari taraf signifikansi normal 0,05 hal ini membuktikan bahwa kemampuan akhir pada kedua kelas berbeda secara signifikan.

3) Uji Homogenitas N-Gain

Tabel 5.25
Deskripsi Uji Homogenitas N-Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Descriptives

	VAR00002	Statistic	Std. Error
	Mean	,5210	,02842
	95% Confidence Interval for Lower Bound	,4629	
	Mean Upper Bound	,5791	
	5% Trimmed Mean	,5209	
VAR00001 1,00	Median	,5100	
	Variance	,024	
	Std. Deviation	,15566	
	Minimum	,26	
	Maximum	,79	

	Range		,53	
	Interquartile Range		,28	
	Skewness		,009	,427
	Kurtosis		-1,196	,833
	Mean		,1933	,05145
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	,0881	
		Upper Bound	,2986	
	5% Trimmed Mean		,2017	
	Median		,2400	
	Variance		,079	
2,00	Std. Deviation		,28182	
	Minimum		-,41	
	Maximum		,65	
	Range		1,06	
	Interquartile Range		,43	
	Skewness		-,194	,427
	Kurtosis		-,528	,833

Berdasarkan data tersebut maka kita bisa mengetahui gambaran nilai-nilai kenaikan pada setiap kelas, dimulai dari nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi, nilai kurtosis, dan nilai skewness. Perhitungan N-gain kelas kontrol dan kelas eksperimen pada data *pasca test* adalah sebagai berikut.

Tabel 5.26
Uji N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	12,324	1	58	,001
	Based on Median	10,151	1	58	,002
VAR00001	Based on Median and with adjusted df	10,151	1	42,768	,003
	Based on trimmed mean	12,042	1	58	,001

Berdasarkan tabel tersebut nilai signifikansi dari data adalah 0,001. Nilai signifikansi $0,001 < 0,005$ maka dilakukan uji t' pada bagian berikutnya.

2. Uji Hipotesis

Tabel 5.27
Deskripsi Uji Hipotesis *Preetest*

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
VAR00001	Equal variances assumed	,097	,757	,616	58	,541	,83400	1,35495	-1,87823	3,54623
	Equal variances not assumed			,616	57,501	,541	,83400	1,35495	-1,87873	3,54673

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai sig adalah 0,757. Dikarenakan nilai sig $0,757 > 0,05$ maka hal ini menjelaskan bahwa kemampuan menulis cerpen pada *pretest* kedua kelas sama.

b. Uji Hipotesis Pascates

Tabel 5.28
Deskripsi Uji Hipotesis Pascates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
VAR0 0001	2,445	,123	5,534	58	,000	10,83367	1,95780	6,91470	14,75263	
			5,534	53,752	,000	10,83367	1,95780	6,90810	14,75923	

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh taraf signifikansi 0,123. Dikarenakan nilai sig 0,123 dan lebih besar dari 0,05 maka kemampuan akhir berbeda secara signifikan.

b. Uji N-Gain

Tabel 5.29
Deskripsi Uji N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
VAR0 0001	2,445	,123	5,534	58	,000	10,83367	1,95780	6,91470	14,75263	
			5,534	53,752	,000	10,83367	1,95780	6,90810	14,75923	

Dikarenakan nilai Sig 2-tail 0,00 dan lebih kecil dari 0,05 maka H_a di terima dan H_0 di tolak sehingga pengujian hipotesis pada bagian terdahulu bisa

diterima bahwa Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX di SMP Negeri 26 Bandung.

D. Perbaikan Strategi Pembelajaran Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik

Berdasarkan penjelasan yang sudah dikemukakan sebelumnya, dan pembuktian bahwa Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik efektif untuk mengatasi permasalahan menulis cerpen, maka peneliti secara bijak harus mengakui bahwa di kelas eksperimen masih ada siswa yang menempati kategori cukup, akan tetapi yang menempati kategori tersebut tidak lebih dari lima orang siswa, jika dibandingkan pada kelas kontrol. Berikut penjelasan mengenai nilai tertinggi dan nilai terendah, serta perbaikan terhadap strategi pembelajaran yang dipilih sebagai berikut.

1. Nilai Tertinggi Menulis Cerpen di Kelas Eksperimen

Siswa dengan inisial EK 27 memperoleh nilai 95,00

Pada cerpen ini siswa mengangkat tema misteri dan memberi judul Chavi pada cerpen yang ia kembangkan, siswa berhasil membuat orang penasaran dengan judul ini. Cahavi ternyata salah satu tokoh yang terdapat dalam cerpen yang ia buat. Selain judul terdapat juga dialog antar tokoh dan narasi namun pada cerpen ini dialog antar tokoh yang mendominasi dan membentuk karakter pada tokoh. Pada cerpen ini terdapat latar, alur, amanat yang tertera secara implisit, sudut pandang pengarang yang menempatkan siswa sebagai orang ketiga serba tahu. Pada cerpen ini siswa membuat pengaluran yang sangat baik dibandingkan dengan cerpen sebelumnya pada cerpen ini jalan cerita lebih terarah dan maksud tokoh pun bisa dipahami oleh pembaca, siswa berhasil menyajikan pendahuluan cerita, pengenalan konflik, konflik memuncak, penyelesaian dan penutup yang begitu manis dan berkesan. Bahasa yang digunakan oleh siswa memiliki diksi yang sengaja digunakan siswa untuk menambah kemenarikan dari cerpen.

Kesalahan EyD yang ditemukan pada cerpen ini adalah penggunaan tanda koma yang sering tertinggal.

Berdasarkan penjelasan tersebut siswa mendapatkan nilai 95,00 merupakan nilai tertinggi di kelas eksperimen. Sebelum tes akhir diberi perlakuan berupa penyelenggaraan pembelajaran menulis cerpen menggunakan Strategi Pembelajaran Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik. Siswa mendapatkan perolehan nilai yang meningkat secara signifikan karena siswa dapat mengolah kata (memilih diksi) yang tepat dan dirangkai menjadi sebuah kalimat yang tertata dengan menarik. Hal ini dipengaruhi karena dalam proses pembelajaran siswa diberi contoh dan digali rasa keingintahuan siswa mengenai cerpen yang baik. unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen yang baik, bahasa yang terdapat dalam cerpen yang baik, setidaknya dari proses tersebut siswa memiliki gambaran mengenai contoh cerpen yang baik sehingga siswa berusaha menciptakan karya tulisan dalam bentuk cerpen yang baik dilihat dari kelengkapan cerpen, kelengkapan unsur-unsur cerpen, keterpaduan unsur-unsur cerpen, bahasa cerpen dan EyD yang digunakan dalam cerpen tersebut.

Pada proses pembelajaran strategi yang dipilih mendapatkan warna baru untuk menguji dan melatih kecerdasan linguistik siswa dengan cara membuat kalimat beruntun secara bergiliran. Siswa diminta untuk membuat kalimat yang runtut sehingga membentuk sebuah cerpen yang utuh, sehingga dari kegiatan tersebut siswa belajar berpikir untuk membuat kalimat yang sesuai, ketika proses tersebut siswa akan berusaha untuk menyimak dengan baik kalimat yang diciptakan oleh temannya, dan secara tidak langsung akan menambah perbendaharaan kata siswa, dan siswa belajar membuat deskripsi suatu objek, menggunakan gaya bahasa dalam sebuah cerpen.

2. Nilai Terendah Menulis Cerpen di Kelas Eksperimen

Siswa dengan inisial EK 6 memperoleh nilai 71,67

Pada cerpen ini siswa mengangkat tema perjuangan yang akan dijadikan sebagai dasar untuk mengembnagkan cerpen menjadi satu kesatuan yang utuh. Siswa memberi judul Kemenangan Indah. Dilihat dari diksi yang digunakan siswa menggunakan kata yang sudah umum digunakan. Selain judul terdapat nama pengarang, narasi, namun tidak terdapat dialog antar tokoh. Karakter tokoh dan jalan cerita dilakukan dengan cara melihat dari narasi yang dipaparkan oleh siswa. Dilihat dari pengaluran siswa menceritakan kronologi peristiwa dari pengenalan cerita hingga penutup. Dalam penggunaan bahasa siswa menggunakan bahasa yang biasa digunakan dalam keseharian, cukup banyak kata yang penggunaannya tidak efektif seperti pada kalimat berikut: *...lalu kita semua mandi secara bareng-bareng. Seharusnya ...lalu kita semua mandi bersama-sama. ...kemudahan untuk mengikuti perlombaan ini yang diadakan minggu hari.* Seharusnya *...kemudahan mengikuti perlombaan yang akan diadakan hari Minggu.* Cukup banyak kata yang tidak tepat digunakan oleh siswa. Kesalahan EyD terdapat pada penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca.

Tidak dapat dipungkiri, masih ada siswa yang mendapatkan nilai dengan kriteria cukup. Hal ini mungkin saja disebabkan keterbiasaan siswa yang masih belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi yang dipilih untuk menyelenggarakan pembelajaran menulis cerpen. Seperti yang sudah dikemukakan oleh Tarigan bahwasanya menulis bukanlah perkara mudah melainkan suatu pengembangan dimana siswa harus mampu menuangkan gagasan secara jelas, mengungkapkannya secara ekspresif dan menyajikannya dalam bentuk penataan yang menarik. Strategi ini menitik beratkan pada kemauan dan dorongan pikiran siswa agar ia terus belajar, terus mencari tahu tentang apa yang ia pelajari sehingga ia mampu menemukan fakta, konsep, dan prinsip yang ia kehendaki. Namun tidak semua siswa mampu melakukan hal tersebut, karena biasanya dalam keseharian mereka guru lebih dominan menyampaikan materi sehingga tugas siswa hanya menerima materi tersebut. Perbaikan dari Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik terhadap permasalahan ini adalah guru harus mampu memboyong seluruh siswa untuk mengikuti setiap sintak yang

terdapat dalam kegiatan ini, selain itu guru harus sigap memerhatikan siswa yang masih belum paham dan dibimbing untuk bisa lebih paham tanpa harus memberi materi melainkan mendorong terus rasa keingintahuan siswa.

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini dibahas mengenai simpulan, implikasi serta rekomendasi yang diajukan sebagai temuan penelitian ini.

A. SIMPULAN

Pelaksanaan penelitian ini secara umum telah mencapai tujuan. Penggunaan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik pada pembelajaran menulis cerpen yang peneliti desain telah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sehingga penggunaan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik dapat dikatakan berhasil dilaksanakan dengan baik. Simpulan penelitian peneliti paparkan sebagai berikut ini.

- 1) Profil kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 26 Bandung masih kurang memuaskan karena belum mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, selain itu indikator pembelajaran belum tercapai secara maksimal.
- 2) Profil pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 26 Bandung masih berpusat pada guru, siswa hanya memperoleh materi dari apa yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut menyebabkan rasa percaya diri siswa menjadi berkurang.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen menggunakan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik mendapatkan respon yang memuaskan baik dari guru maupun siswa.
- 4) Profil kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kuriositas Berbasis

Kecerdasan Linguistik terdapat peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kemampuan menulis siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik.

- 5) Berdasarkan hasil uji statistik, maka hipotesis yang dikemukakan pada bagian terdahulu membuktikan bahwa Strategi Pembelajaran Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik efektif dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IX di SMP Negeri 26 Bandung.

B. IMPLIKASI

Hasil dari penelitian penerapan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik pada pembelajaran menulis cerpen yang telah dilaksanakan memberikan pemahaman baru tentang metode atau cara yang bisa diaplikasikan dalam penyelenggaraan pembelajaran menulis cerpen kepada para tenaga pendidik, masyarakat umum serta implikasinya pada pemangku kebijakan. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu referensi sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya. Baik berkenaan dengan substansi penggunaan strategi pembelajaran secara umum.

Setelah pelaksanaan penelitian ini, tentunya secara kebijakan dapat menghasilkan satu pemikiran atau paradigma baru. Sehingga keberhasilan penggunaan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang memperoleh kebijakan khusus dalam ruang lingkup pendidikan secara formal khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia. Kebijakan tersebut bisa berupa pengaplikasian media yang dieksperimentasikan dalam penelitian ini terhadap instansi-instansi yang menyelenggarakan pendidikan bahasa Indonesia umum dan pembelajaran menulis cerpen secara khusus.

C. REKOMENDASI

Setelah melakukan penelitian dan menemukan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, maka peneliti akan memberikan rekomendasi kepada pembaca atau peneliti selanjutnya dalam melaksanakan rancangan penelitian dengan substansi yang berkaitan dengan penerapan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik pada pembelajaran yang tertuang sebagai berikut.

1. Strategi Kuriositas merupakan salah satu strategi yang belum terlalu populer, pada penelitian sebelumnya strategi ini digunakan untuk meningkatkan

kemampuan menulis karya ilmiah populer , sedangkan pada kesempatan ini strategi kuriositas digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen dan hasil penelitian keduanya adalah memberikan pernyataan bahwa strategi ini mampu meningkatkan kemampuan siswa. Saran yang peneliti berikan adalah apakah strategi kuriositas akan memberikan hasil yang serupa jika diterapkan pada keterampilan berbicara yang lainnya.

2. Strategi Kuriositas yang digunakan pada penelitian ini berbasis pada kecerdasan linguistik karena bertolakpada pemikiran bahwa kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap orang hanya saja hasilnya bergantung pada aplikasi yang intensitas penggunaannya. Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik dapat membantu menyelesaikan permasalahan menulis cerpen pada siswa, jika menggunakan basis yang lain akankah memberikan hasil yang optimal ataukah tidak.
3. Proses pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik tentu memerlukan media dalam menyempaiannya median yang digunakan adalah media gambar dan cerpen. Jika menggunakan media elektronik, adakah media yang mampu digunakan dan di terapkan dalam strategi ini yang mudah dioaplikasikan dan dipahami siswa dan guru.